

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MA
MUHAMMADIYAH 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Miftachul Taufiqi
NIM. 13130051



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Oktober, 2017

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MA
MUHAMMADIYAH 1 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)*

Oleh :

Miftachul Taufiqi
NIM. 13130051



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Oktober, 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MA
MUHAMMADIYAH 1 MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Miftachul Taufiqi
13130051

Telah Disetujui Pada Tanggal, 8 Agustus 2017

Dosen Pembimbing


Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan IPS


Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MA
MUHAMMADIYAH 1 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Miftachul Taufiqi (13130051)

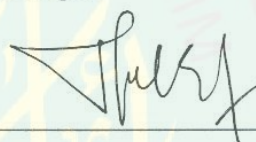
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 11 Oktober 2017 dan
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Lutfiyah Fathi. P, ME
NIP. 19810719 200801 2 008

: 

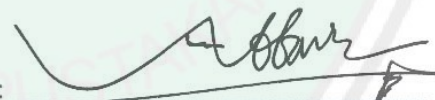
Sekretaris Sidang
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

: 

Pembimbing
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

: 

Penguji Utama
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UM Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT
Karya ini ku persembahkan untuk para pahlawanku yang banyak membantu
dan selalu mendampingi hidupku

Ayah dan ibuku tersayang serta seluruh keluargaku

Yang senantiasa tak ada putusnya mengasihiku setulus hati, dan selalu
mengingatkanku dalam segala hal di setiap waktu

Guru-guruku yang telah memberikan wawasan dan ilmu, sehingga aku bisa
menjadi manusia berilmu

Untuk kalian para sahabatku, terima kasih telah bersama dalam suka dan duka

Semoga ilmu kita ini menjadi manfaat dan barokah kepada orang lain.
Amiin

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ.

Artinya : “ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya” (QS. Surat Al-Baqarah /2 : 286)



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Miftachul Taufiqi

Malang, 8 Agustus 2017

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Miftachul Taufiqi

NIM : 13130051

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : *Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di MA Muhammadiyah 1 Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 200 1

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 Agustus 2017

mbuat pernyataan,



Miftachul Taufiq
13130051

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrohiim

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang”. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafaat beliau di hari akhir.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah. Bukan suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi, berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ayahanda Jamadi dan Ibunda Siti Komsatun tercinta. Terima kasih atas pengorbanannya yang telah membesarkan, membimbing, dan selalu memberi kasih sayangnya, segala motivasi perhatian yang tiada henti menemani hidup dalam setiap langkah. Dan terima kasih atas doa Ayahanda dan Ibunda semoga menjadi amal dan ilmu yang bermanfaat.

2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, dalam memberikan pengarahan, dukungan masukan serta kritikan-kritikan yang membangun selama proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah mencatat sebagai ilmu yang manfaat dan barokah.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu dan semangat untuk meraih cita-cita dimasa depan yang cerah.
7. Terima kasih juga kepada sahabatku Salim, Rokip, Arif, Ibad dan Lubi yang telah membantu, menyemangati, dan yang selalu ada disaat sedih maupun senang dan terima kasih juga kepada seluruh keluarga besar jurusan IPS B Angkatan 2013.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar betul bahwa yang ada dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa dan lain lain. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua pihak, sehingga dapat membuka cakrawala berfikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan. Demikianlah penulisan skripsi apabila ada kurang lebihnya penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Malang, 11 Oktober 2017
Penulis,

Miftachul Taufiqi
NIM. 13130051

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman tranliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ء	= ‘
د	= d	ع	= ‘	ی	= y
ذ	= dz	غ	= gh		
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أی	= ay
أو	= û
أی	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ruang Lingkup Penelitian	11
Tabel 1.2 Originalitas Peneleitian	15
Tabel 3.1 Jumlah Populasi	78
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	79
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen.....	84
Tabel 3.4 Kriteria Validitas	87
Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas.....	89
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas X.....	101
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Y	102
Tabel 4.3 Hasil Uji Realibilitas	103
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel X	105
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Y	107
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	109
Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas	110
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	113
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	114
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Pertanyaan.	119
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pertanyaan	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	73
Gambar 3.1 Gambar Rancangan Penelitian	75
Gambar 4.1 Diagram Skor Variabel Layanan Bimbingan dan Konseling	106
Gambar 4.2 Diagram Skor Variabel Kedisiplinan Siswa	108
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas dan Izin Penelitian dari FITK

Lampiran 2 Bukti Konsultasi

Lampiran 3 Angket Penelitian

Lampiran 4 Data Mentah

Lampiran 5 Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen

Lampiran 6 Tabel Hasil Uji Realibilitas Instrumen

Lampiran 7 Tabel Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 8 Tabel Hasil output Regresi Sederhana dan Koefisien Determinasi

Lampiran 9 Biodata Mahasiswa

Lampiran 10 Foto Penelitan

Lampiran 11 Surat Keterangan Selesai Penelitian

DAFTAR ISI

JUDUL .	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK INDONESIA	xx
ABSTRAK INGGRIS	xxi
ABSTRAK ARAB	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis Penelitian	9
F. Ruang Lingkup Penelitian	10
G. Orisinalitas Penelitian	13
H. Definisi Operasional	16
I. Sistematika Penulisan	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Layanan Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan	19
b. Pengertian Konseling	22
c. Pengertian Bimbingan dan Konseling	23
d. Tujuan Bimbingan dan Konseling	25
e. Prinsip Bimbingan dan Konseling.....	27
f. Asas Bimbingan dan Konseling	34
g. Jenis-Jenis Bimbingan dan Konseling	40

2. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan	47
b. Unsur-Unsur Kedisiplinan	49
c. Ciri-Ciri Kedisiplinan Siswa	52
d. Kedisiplinan Dalam Perspektif Islam.....	55

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS.....	59
b. Hakikat Pembelajaran IPS.....	61
c. Tujuan Pembelajaran IPS.	63
d. Perlunya Kedisiplinan dalam Pembelajaran IPS	65
e. Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Kedisiplinan Siswa.....	66

B. Kerangka Berfikir.....	69
---------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	74
---------------------------	----

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	74
---	----

C. Variabel Penelitian	76
------------------------------	----

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi	77
2. Sampel	78

E. Data dan Sumber Data	79
F. Instrumen Penelitian	81
G. Teknik Pengumpulan Data	86
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	
1. Uji Validitas	87
2. Uji Reliabilitas	88
I. Analisis Data	
1. Analisis Deskriptif Statistik	90
2. Uji Asumsi Klasik.....	91
a. Uji Normalitas.....	91
b. Uji Linearitas.....	92
c. Uji Heroskidastisitas	92
J. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	93
K. Uji Koefisien Determinasi.....	94
L. Uji Hipotesis	
1. Uji T.....	94

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA	
1. Deskripsi Objek Penelitian	96
B. HASIL PENELITIAN	
1. Uji Validitas dan Uji Realibilitas	
a. Uji Validitas.	100
b. Uji Realibilitas.....	103
2. Analisis data	
a. Analisis Data Deskriptif.	104
b. Uji Asumsi Klasik.....	108
1) Uji Normalitas	108
2) Uji Linieralitas	110
3) Uji Heteroskidastisitas.	111
3. Analisis Regresi Linier Sederhana	112
4. Koefisien Determinasi	114

5. Uji Hipotesis

a. Uji T.....	115
---------------	-----

BAB V PEMBAHASAN

A. Layanan Bimbingan dan Konseling di MA Muhammadiyah 1 Malang.	117
B. Kedisiplinan Siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang.	121
C. Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Kedisiplinan Siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang.....	125

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	129
B. Saran	130

DAFTAR PUSTAKA.....	132
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Taufiqi, Miftachul. 2017. Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

Kata kunci : Layanan Bimbingan dan Konseling, Kedisiplinan Siswa

Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi sikap disiplin siswa adalah peran layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Di MA Muhammadiyah 1 Malang juga menerapkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling diharapkan siswa dapat merubah perilaku siswa, seperti dalam hal kedisiplinan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menjelaskan layanan bimbingan dan konseling di MA Muhammadiyah 1 Malang, (2) menjelaskan kedisiplinan siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang, (3) untuk menjelaskan dan mengetahui pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket, pedoman wawancara dan pedoman observasi/dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan regresi linier sederhana, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Faktor layanan bimbingan dan konseling (X) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang memiliki tingkat layanan bimbingan dan konseling yang tinggi dengan prosentase 69%. (2) Faktor kedisiplinan siswa (Y) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang tergolong tinggi dengan prosentase 62%. (3) Uji hipotesis secara parsial memperoleh nilai t hitung sebesar 2,231 sedangkan nilai t tabel adalah 2,02. Artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel. ($2,231 > 2,02$). Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang.

ABSTRACT

Taufiqi, Miftachul. 2017. Influence of Services of Guidance and Counseling to The Discipline of Students in Learning of Social Studies at MA Muhammadiyah 1 Malang. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of *Tarbiyah* and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

Keywords: Services of Guidance and Counseling, Student's Discipline

Discipline is a condition which is created and formed through the process of a series of behaviors that show the values of compliance, obedience, loyalty, order and orderliness. One of the main factors that affect students' disciplinary attitudes is the role of counseling and guidance services. Counseling and guidance is a service of support for students, both individually and in groups, in order to be able to be independent and develop optimally, in the area of development of personal life, social life, learning ability, and career planning, through various kinds of services and supportive activities based on the applicable norms. In MA Muhammadiyah 1 Malang it is also applied guidance and counseling services to students. By the guidance and counseling services, it is expected that students can change students' behavior, such as in terms of discipline.

The purpose of this research was to (1) explain guidance and counseling service in MA Muhammadiyah 1 Malang, (2) explain students' discipline in MA Muhammadiyah 1 Malang, (3) know the influence of guidance and counseling services to students' discipline in MA Muhammadiyah 1 Malang.

This research used quantitative research approach with descriptive quantitative research type. Data collection techniques used was questionnaires, interviews and observations. The data in this study was analyzed by simple linear regression, presenting the data and drawing conclusions.

The results of this study indicated that (1) the guidance and counseling service (X) of the research results showed that students in MA Muhammadiyah 1 Malang had high level of guidance and counseling service with percentage of 69%. (2) Factor of students' discipline (Y) from the research result indicated that students' discipline level in MA Muhammadiyah 1 Malang was high with percentage of 62%. (3) Partial hypothesis test got the value of t statistic equal to 2.231 while t table value was 2.02. This meant that the value of t statistic was greater than the t table. ($2.231 > 2.02$). Based on these results, we concluded that guidance and counseling services affected the level of discipline of students in MA Muhammadiyah 1 Malang.

مستخلص البحث

توفيقي, مفتاحول. 2017. تأثير خدمة التوجيه والإرشاد على انضباط الطلاب في دراسة علم الاجتماعية بمدرسة الثانوية الإسلامية (MA) "محمدية 1" مالانج. البحث الجامعي, قسم تربية علوم الاجتماعية, كلية علوم التربية و التدريس, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تحت الإشراف : الدكتور. ألفيانا يولي أفيانتي, الماجستير.

الكلمة الرئيسية: خدمة التوجيه والإرشاد ، انضباط الطلاب

الانضباط هو الحالة الذي يتم إنشاؤها وتطويرها من خلال سلسلة السلوكيات التي تشير إلى قيم الطاعة والإنحاء والولاء والانظام والترتيب. واحدى العوامل الرئيسية التي تؤثر على موقف انضباط الطلاب هي دور خدمة التوجيه والإرشاد. أن التوجيه والإرشاد خدمة المساعدة للمتعلمين، سواء بشكل فردي أو في مجموعات، لتكوين قدرتهم على المستقل والتطوير بنحو الأمثل في تطور الحياة الشخصية والحياة الاجتماعية، والتعلم، وتخطيط الوظيفي، ومن خلال أنواع المختلفة من الخدمات والأنشطة الداعمة المستند بالقواعد التي تنطبق في مدرسة الثانوية الإسلامية (MA) "محمدية 1" مالانج كانت هذه المدرسة تنطبق خدمة التوجيه والإرشاد لطلابهم. ويُرجى بكون هذه الخدمة على تغيير سلوك الطلاب، خاصة من حيث انضباطهم.

وكانت أهداف هذا البحث منها (1) بيان خدمة التوجيه والإرشاد في مدرسة الثانوية الإسلامية (MA) "محمدية 1" مالانج ، (2) بيان انضباط الطلاب في مدرسة الثانوية الإسلامية (MA) "محمدية 1" مالانج ، (3) لمعرفة تأثير التوجيه والإرشاد لانضباط الطلاب في مدرسة الثانوية الإسلامية (MA) "محمدية 1" مالانج.

تستخدم هذا البحث منهج البحث الكمي مع البحث الكمي ال وصفي. وكانت أساليب جمع البيانات المستخدمة فيه الاستبيانات والمقابلات والملاحظة. وقد تم تحليل البيانات عن طريق الانحدار الخطي البسيط و تقديم البيانات و الإستنتاج.

وتشير نتائج هذا البحث إلى أن (1) عامل خدمات التوجيه والإرشاد (X) من النتائج أظهرت أن الطلاب في مدرسة الثانوية الإسلامية (MA) "محمدية 1" مالانج لديه مستوى من خدمات التوجيه والإرشاد مع نسبة عالية من 69.%. (2) أظهر عامل انضباط الطالب (Y) من النتائج أن مستوى انضباط الطلاب في مدرسة الثانوية الإسلامية (MA) "محمدية 1" مالانج مرتفع بنسبة من 62. (3) كان الاختبار الفرضية على طريق الجزئية يتم الحصول بقيمة t الحساب هو 2,231 وفي حين قيمة t الجدول هو 2,02. وهذا يعني أن قيمة t الحساب أكبر من t الجدول. ($2,231 > 2.02$). وبناء على هذه النتائج، فيستنتج أن خدمة التوجيه والإرشاد تؤثر على انضباط الطلاب في مدرسة الثانوية الإسلامية (MA) "محمدية 1" مالانج.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang mana dapat diwujudkan melalui pendidikan.¹ Pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan kecerdasan mental, spiritual dan intelektual yang seharusnya dapat dijadikan mesin utama dalam pembentukan dan pembangunan watak bangsa.

Sebagaimana pengertian pendidikan yang terdapat dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Pendidikan merupakan salah satu sektor terpenting dalam pembangunan nasional dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang menjadi lebih baik. Dengan pendidikan seseorang diharapkan

¹Fuad Ihsan. *dasar dasar kependidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2011) hlm. 3-4

²<http://ahmadsudrajad.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/> (diakses tgl 26 oktober 2016 pkl 13:11)

mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga seseorang mampu memiliki pengetahuan yang lebih dan memecahkan problematika pendidikan yang dihadapinya.

Problematika pendidikan yang sering terjadi biasanya yang berkenaan dengan kegagalan siswa dalam bersikap disiplin. Disiplin merupakan faktor dalam diri siswa yang mempunyai andil besar dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Disiplin adalah sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.³

Arikunto menjelaskan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan yang dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Disiplin menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.⁴

Sedangkan menurut Tu'u, "pembentukan disiplin harus memulai proses panjang, dimulai sejak dini dalam keluarga dan dilanjutkan ke sekolah".⁵ Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan,

³Santoso Sastropoetra. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Membangun Pendidikan Nasional*. (Bandung: Penerbit alumni) hlm. 747

⁴ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2001) hlm. 114

⁵Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2004) hlm. 51

kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat siswa tahu dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan. Yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tak sepatutnya dilakukan.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Dengan kata lain disiplin merupakan sebuah penilaian yang memang menjadi standarisasi bagi keberhasilan tujuan-tujuan pendidikan. Dengan disiplin seseorang atau siswa akan mendapatkan cerminan dalam proses belajarnya.

Ada beberapa faktor penyebab yang memperlambat perilaku siswa yang kurang baik, diantaranya kurangnya kedisiplinan belajar pada diri siswa, serta kurangnya kesadaran diri siswa dalam berperilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan adanya kesadaran diri untuk melaksanakan disiplin yang dilaksanakan sehari-hari dapat membuat hasil yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan dalam penerapan disiplin memiliki keuntungan bagi peserta didik yaitu untuk hidup dengan kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi sikap disiplin siswa adalah peran layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal,

dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁶

Menurut Lefever dalam Mc Daniel (1959), Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan kehidupannya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.⁷ Bersumber pada pendapat tersebut, bahwa bimbingan merupakan proses memberikan bantuan kepada siswa agar ia, sebagai pribadi, memiliki pemahaman yang benar akan pada dirinya dan akan di dunia sekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri dalam menghadapi serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Jadi bimbingan berdaya guna dan berhasil guna dalam pengajaran di kelas mempunyai tujuan membantu memecahkan masalah siswa yang salah satunya adalah untuk meningkatkan sikap kedisiplinan siswa yang baik.

Sedangkan menurut Mortensen (1964) menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antar pribadi dimana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan

⁶ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 1

⁷ Prayitno, *Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta:PT. Rinieka Cipta, 2004), hlm. 98

masalahnya.⁸ Konseling adalah salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Makna bantuan itu sendiri, yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu tumbuh ke arah yang dipilihnya sendiri, mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya.

MA Muhammadiyah 1 Malang merupakan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertugas membantu dan membentuk siswa agar berkepribadian luhur, berkualitas, mulia dan berdisiplin. Sekolah sebagai lembaga yang membantu siswa dalam mengembangkan kepribadian tentunya memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan dibuat untuk memberikan kenyamanan dilingkungan sekolah dan untuk pedoman siswa untuk berperilaku di sekolah dalam rangka menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien salah satunya dalam pembelajaran IPS. Akan tetapi perilaku sebagian siswa di sekolah pada umumnya tidak sesuai dengan tujuan peraturan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di MA Muhammadiyah 1 Malang yang dilakukan oleh peneliti, masih banyak dijumpai siswa yang berperilaku tidak disiplin diantaranya terlambat masuk kelas, keluar masuk kelas ketika jam pelajaran berlangsung, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak mengerjakan tugas, menyontek, dan lain sebagainya. Sejauh ini dalam menghadapi siswa yang berperilaku tidak disiplin di MA Muhammadiyah 1

⁸Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 22

Malang, guru BK sudah melakukan penanganan, salah satunya memanggil siswa yang bersangkutan dan memberikan nasehat atau bimbingan kepada siswa tersebut agar tidak mengulangi kembali perilakunya yang menyimpang. Penanganan lain yang dilakukan guru BK adalah memanggil orang tua, siswa yang melakukan perilaku pelanggaran dalam kategori sangat sering. Dihadapan orang tuanya, wali kelas dan Guru BK, siswa diminta menuliskan pernyataan tidak akan mengulangi dan melakukan pelanggaran lagi, apabila siswa masih tetap mengulanginya maka pihak sekolah akan memberikan sanksi yang lebih tegas.

Dari kondisi inilah pelayanan bimbingan dan konseling diperlukan untuk mendampingi mereka dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya, seperti masalah disiplin belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPS. Dengan begitu tentunya perlu bimbingan yang memadai dan tenaga pembimbing atau konselor yang profesional, baik dari segi kompetensi, sistem metode atau hal-hal yang terkait dengan bimbingan demi terbentuknya kepribadian siswa yang lebih baik dan berubahnya perilaku siswa yang tadinya tidak berperilaku disiplin menjadi disiplin. Dengan melihat fenomena tersebut itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa.

Melihat fenomena diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul“ Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang”.

B. Rumusan Masalah

Dari deskripsi permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang tersebut dapat memberikan kerangka bagi peneliti untuk merumuskan permasalahan yang relevan dengan judul skripsi tersebut. Adapun pokok permasalahan itu adalah :

1. Bagaimana layanan bimbingan dan konseling di MA Muhammadiyah 1 Malang ?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang ?
3. Apakah layanan bimbingan dan konseling berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam Pembelajaran IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan layanan bimbingan dan konseling di MA Muhammadiyah 1 Malang.
2. Untuk menjelaskan kedisiplinan siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa dalam Pembelajaran IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti adalah :

1. Secara teoritis

- a. Dapat mengembalikan kebenaran-kebenaran teoritis terhadap permasalahan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuannya hingga dapat menjadikan peningkatan kedisiplinan bagi siswa dan juga sebagai saran demi kemajuan layanan bimbingan dan konseling di MA Muhammadiyah 1 Malang. Dan sebagai rujukan teori terhadap layanan bimbingan dan konseling di tempat lainnya.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi khususnya bidang Ilmu Kependidikan
- c. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu kependidikan

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

- 1) Siswa dapat mengetahui manfaat layanan bimbingan dan konseling hingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.
- 2) Sebagai masukan untuk siswa dalam memilih layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa

b. Bagi Petugas Layanan Bimbingan (Guru) dan Konseling dan Lembaga

- 1) Sebagai masukan bagi guru untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa
- 2) Dapat mengetahui dan menindaklanjuti tentang pengaruh layanan bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa guna menjadikan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja pelayanan bimbingan dan konseling yang lebih profesional dan kreatif dalam melaksanakan tugas dan amanat dalam mengelola sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Bagi peneliti

- 1) Sebagai acuan penulis untuk penelitian dimasa yang akan datang
- 2) Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan peneliti sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi.

E. Hipotesis Penelitian

Peneliti akan menguraikan dugaan sementara atau yang biasa disebut dengan hipotesis, mengenai pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari

sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel.⁹ Hipotesis terbagi menjadi dua jenis yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y , dan hipotesis alternatif (H_a) yang menunjukkan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y .¹⁰

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_{01} :Tidak ada pengaruh layanan bimbingan dan konseling (X_1) terhadap kedisiplinan siswa(Y)

H_{a1} :Ada pengaruh layanan bimbingan dan konseling (X_1) terhadap kedisiplinan siswa (Y)

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian dapat lebih terarah, maka permasalahan difokuskan pada variabel penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat 2 Variabel : a) 1 variabel bebas yakni layanan bimbingan dan konseling; b) 1 variabel terikat yakni kedisiplinan siswa. Variabel-variabel tersebut selanjutnya akan dijelaskan dengan indikator-indikator berdasarkan teori para ahli. Sasaran penelitian ini sendiri adalah siswa jurusan IPS di Muhammadiyah 1 Malang. Agar lebih mudah dipahami, penulis menyajikan jabaran variabel penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut:

⁹ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 67-68

¹⁰Burhan Bungin,*Metodologi Penelitian Kuantitatif*(Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005)

Tabel 1.1
Jabaran Variabel, sub Variabel dan Indikator

Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel
Layanan Bimbingan dan Konseling (Hallen A., <i>Bimbingan dan Konseling</i> (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 77-80)	Layanan bimbingan dan konseling pribadi	• Untuk melatih siswa dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME • Siswa mampu mengetahui bakat dan minat pribadi • Siswa mampu mengetahui kelemahan diri dan potensinya • Siswa mampu mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambilnya
	Layanan bimbingan dan konseling sosial	• Melatih siswa untuk berkomunikasi/interaksi sosial baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar • Siswa mampu bertingkah laku dan berhubungan sosial dengan baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat sesuai norma yang berlaku • Siswa mampu bersosialisasi dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama, di sekolah lain, diluar sekolah maupun masyarakat pada umumnya • Siswa mampu mematuhi tentang peraturan dan memahami tuntutan sekolah, rumah dan lingkungan secara bertanggung jawab • Siswa mampu menerima dan mengemukakan pendapat • Siswa mampu memahami orientasi tentang hidup berkeluarga

	Layanan bimbingan dan konseling belajar	• Siswa mampu membiasakan belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru, dan mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan menjalani program penilaian hasil belajar • Siswa mampu dalam disiplin belajar baik secara mandiri maupun kelompok • Siswa mampu memahami penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi dan kesenian • Memberikan informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi, pendidikan tambahan.
	Layanan bimbingan dan konseling karir	• Memberi informasi pengenalan terhadap dunia kerja • Siswa mampu memahami kecenderungan karir yang dimiliki • Siswa mampu memahami informasi tentang kondisi tuntutan dunia kerja, jenis jenis pekerjaan tertentu, serta latihan kerja sesuai dengan pilihan karir • Siswa mampu mengetahui cita cita karir sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.

Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel
Kedisiplinan Siswa (Suharsimi Arikunto, <i>Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi</i> (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 270)	Aspek disiplin di lingkungan keluarga	• Mengerjakan tugas sekolah di rumah • Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah
	Aspek disiplin di lingkungan sekolah	• Sikap siswa di kelas • Kehadiran siswa • Melaksanakan tata tertib sekolah
	Aspek disiplin di lingkungan pergaulan	• Meminjam catatan teman ketika tertinggal pelajaran

G. Originalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran terhadap judul penelitian yang sejenis, ditemukan sedikitnya 5 (lima) judul skripsi terkait tentang pengaruh layanan konseling terhadap kedisiplinan siswa yakni: (1). Skripsi tahun 2011 atas nama Ida Maslikah, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di MTsN Kendal”; (2). Skripsi tahun 2011 atas nama Muhammad Sibaril Majdi, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Pengaruh layanan bimbingan dan konseling dengan motivasi belajar peserta didik di SMP Islam Hidayatullah Semarang” (3). Skripsi tahun 2011 atas nama cici indrayanti yang berjudul “Pengaruh bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar di SMP Babussalam Cimone Tangerang”.(4). Skripsi tahun 2013 atas nama Elok Roudotul Jannah yang berjudul “Pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap kepercayaan

diri siswa dalam memilih jurusan di MA Al Ma'arif Singosari Malang". (5) skripsi tahun 2016 atas nama Siti Robiyah Awaliyah yang berjudul " Pengaruh bimbingan pribadi terhadap kedisiplinan siswa MTs Yapi Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini berbeda dengan kelima penelitian tersebut diatas. Penelitian yang pertama fokus pada pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam bukan pada kedisiplinan siswa. Sementara penelitian yang kedua juga meneliti tentang pengaruh layanan bimbingan dan konseling akan tetapi sasarannya adalah pada peningkatan motivasi belajar siswa bukan pada kedisiplinan siswa. Sementara itu, penelitian ketiga juga menggunakan variabel independen berupa layanan bimbingan konseling sedangkan variabel dependennya berupa motivasi belajar siswa. Sementara itu penelitian yang keempat variabel independennya adalah layanan bimbingan konseling sedangkan variabel dependennya adalah kepercayaan diri siswa dalam memilih jurusan. Sementara itu penelitian yang kelima fokus pada pengaruh layanan bimbingan pribadi untuk variabel independennya sedangkan variabel dependennya adalah kedisiplinan siswa. Sedangkan penelitian yang dikaji peneliti saat ini lebih mengarah pada pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang sebagai objek kajiannya.

Oleh karena itu, keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan asas-asas keilmuan yang harus dijunjung tinggi yaitu kejujuran, rasional, objektif serta terbuka. Hal ini merupakan implikasi etis dari proses menemukan kebenaran ilmiah sehingga dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah, keilmuan dan terbuka untuk kritisi yang sifatnya membangun. Agar lebih mudah di pahami, penulis menyajikan originalitas penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ida Maslikhah (2011)“Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di MTsN Kendal”	1. Layanan bimbingan dan konseling sebagai variabel independen 2. Merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif	1. Peningkatan sebagai variabel dependen 2. Objek kajiannya peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di MTsN Kendal
2.	Sibaril Majdi (2011) “Pengaruh layanan bimbingan dan konseling dengan motivasi belajar peserta didik di SMP Islam Hidayatullah Semarang”	1. Layanan bimbingan dan konseling sebagai variabel independen 2. Merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif	1. Motivasi belajar merupakan variabel dependen 2. Objek kajiannya di SMP Islam Hidayatullah Semarang
3.	Cici Indrayanti(2011) “Pengaruh bimbingan dan konseling terhadap motivasi	1. Layanan bimbingan dan konseling sebagai variabel	1. Motivasi belajar sebagai salah satu variabel dependen

	belajar di SMP Babussalam Cimone Tanggerang”	independen 2. Merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif	2. Objek kajiannya di SMP Babussalam Cimone Tanggerang.
4.	Elok Roudotul Jannah (2013) “Pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap kepercayaan diri siswa dalam memilih jurusan di MA Al Ma’arif Singosari Malang”.	1. Layanan bimbingan dan konseling sebagai variabel independen 2. Merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif	1. Kepercayaan diri siswa dalam memilih jurusan sebagai variabel dependen 2. Objek penelitiannya di MA Al Maarif Singosari Malang
5.	Siti Robiyah Awaliyah (2016) “Pengaruh bimbingan pribadi terhadap kedisiplinan siswa MTs Yapi Sleman Yogyakarta.”	1. Kedisiplinan siswa sebagai variabel dependen 2. Merupakan jenis penelitian deskriptif	1. Bimbingan pribadi sebagai variabel independen 2. Objek penelitiannya di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

H. Definisi Operasional

1. Pengertian layanan Bimbingan dan konseling

Pengertian layanan bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepadaindividu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam meningkatkan mutunya

2. Pengertian kedisiplinan Siswa

kedisiplinan siswa adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I

Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi sebab mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II

Berisi tentang hasil penelitian terdahulu dan teori-teori dari para ahli sebagai penguat bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas di sini yaitu layanan bimbingan dan konseling, dan variabel terikat di sini adalah kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang.

BAB III

Dalam metode penelitian ini memuat cara-cara atau metode dalam pengumpulan data antara lain : lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV

Berisi tentang deskripsi lokasi penelitian dan penyajian data yang telah diperoleh dari angket yang disebar pada responden.

BAB V

Berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang dikemukakan dalam hasil penelitian.

BAB VI

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bagian penutup di sini juga dicantumkan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *masdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.¹¹

Jadi, kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian tuntunan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.¹² Hal ini dapat kita lihat dalam firman Allah surat Al-kahfi ayat 10 :

إِذِ الْفِتْيَةُ أَوَى إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا...

Artinya : “(Ingatlah) tatkala pemuda-pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa, “ wahai Tuhan kami berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)”.¹³

Adapun secara terminologis bimbingan dapat diartikan sebagai sesuatu bantuan atau tuntunan. Namun, walaupun demikian

¹¹ Samsul Amin Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*(Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 3

¹²*Ibid*, hlm. 3

¹³*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Akbar Media, 2012), hlm. 294

tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan.¹⁴

Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam *Year's Book Of Education*, sebagai berikut :

“guidance is a process helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social usefulness” Bimbingan adalah suatu proses membangun individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹⁵

Stoops dan Walquist mendefinisikan bimbingan sebagai berikut :

“Guidance is continuous process of helping the individual develop to the maximum of his capacity in the direction most beneficial to himself and to society” Bimbingan adalah proses yang terus-menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuan secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.¹⁶

¹⁴Samsul Amin Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: AMZAH,2010), hlm. 3

¹⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 31-32

¹⁶ *Ibid*, hlm. 32

Menurut DR. Rachman Natawidjaya menyatakan, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara kesinambungan, supaya individu tersebut memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya.¹⁷

Miller dan Surya, menyatakan bahwa bimbingan merupakan untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga dan masyarakat.¹⁸

Selanjutnya Surya mengutip pendapat Crow & Crow menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.¹⁹

¹⁷ Samsul Amin Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 6

¹⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 16-17

¹⁹ *Ibid*, hlm. 17

b. Pengertian Konseling

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon istilah konseling berasal dari kata “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.²⁰

Sedangkan secara istilah konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (disebut konselor atau pembimbing) kepada individu yang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.²¹

Menurut A. Edward Hoffman konseling adalah perjumpaan secara berhadapan muka antara konselor dan konseli atau orang yang disuluh sedang dalam pelayanan bimbingan.²²

Sedangkan menurut Ruth Strang, konseling adalah alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan.²³ Rogers mengemukakan, konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.²⁴

²⁰ Prayitno, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 99

²¹ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/konseling> 9diakses tgl 14 oktober 2016 pk1 14.55)

²² Samsul Amin Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 11

²³ Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 37

²⁴ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 10

Mortensen menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antar pribadi dimana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya. Dalam pengertian ini jelas menunjukkan bahwa konseling merupakan situasi pertemuan atau hubungan antar pribadi (konselor dan konseli atau klien) dimana konselor membantu konseli agar memperoleh pemahaman dan kecakapan menemukan masalah yang dihadapinya.²⁵

Jadi dari pengertian diatas konseling merupakan pemberian bantuan pemahaman dan petunjuk terhadap masalah yang dihadapi yang dilakukan konselor terhadap konseli. Dalam hal ini juga terdapat dalam firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Kahfi ayat 17 yang berbunyi²⁶ :

مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا...

Artinya : “barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk, dan barangsiapa yang disesatkan-Nya maka kamu tak akan mendapat kan seseorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya”.

c. Pengertian layanan Bimbingan dan Konseling

Setelah dijelaskan sebelumnya mengenai pengertian bimbingan dan konseling, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan dan konseling adalah petunjuk atau penjelasan

²⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 22

²⁶*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Akbar Media, 2012), hlm. 295

yang diberikan oleh yang ahli kepada seseorang dengan metode psikologis sehingga seseorang semakin memahami dirinya agar dapat menghadapi suatu masalah dengan baik.

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁷

Bimbingan dan konseling adalah upaya dalam memberikan pelayanan bantuan kepada anak didik agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal. Pemberian bantuan kepada anak didik ini dipandang penting agar mereka dapat memilih, mempersiapkan diri, memegang tanggung jawab, dan mendapatkan hal yang berharga dari keputusan yang diambilnya. Dengan demikian bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada anak didik agar dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak dengan baik sesuai dengan perkembangannya jiwanya. Upaya ini dilakukan dengan

²⁷ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 1

menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif serta dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.²⁸

Dengan hubungan ini hendaknya firman Allah berikut ini dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan bimbingan konseling.

وَأِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ . . .

Artinya : “. . . dan sesungguhnya kamu dapat memberikan petunjuk kepada orang lain ke arah jalan yang benar “. ²⁹(QS. Surat Assyura’ :52)

d. Tujuan Bimbingan Dan Konseling

Secara implisit, tujuan bimbingan dan konseling sudah bisa diketahui dalam rumusan tentang bimbingan dan konseling seperti telah dikemukakan diatas. Individu atau siswa yang dibimbing merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan. Oleh sebab itu, merujuk kepada perkembangan individu yang dibimbing, maka tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing. Dengan perkataan lain agar individu atau siswa dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang sesuai dengan lingkungannya.³⁰

²⁸Ahmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 10-11

²⁹*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Akbar Media, 2012), hlm. 489

³⁰Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 35

Menurut Prayitno dalam bukunya menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling menempati bidang pelayanan pribadi dalam keseluruhan proses dan kegiatan pendidikan. Dalam hubungan ini pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa “ *dalam rangka upaya agar siswa dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan* ”.³¹

Menurut Drs. Dewa Ketut Sukardi MBA., MM. Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan umum dan khusus.

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2003 (UU No. 20/2003), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman, dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³²

³¹Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 57

³²Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sejolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 49-50

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi sosial, belajar dan karier. Bimbingan pribadi sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pekerja yang produktif.³³

e. Prinsip Prinsip Bimbingan dan Konseling

Dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut dijadikan pedoman dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Maknanya apabila bimbingan dan konseling dilaksanakan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, berarti bukan bimbingan dan konseling dalam arti yang sebenarnya.³⁴

Menurut M.I Soelaiman dalam bukunya menjelaskan bahwa prinsip yang berasal dari akar kata prinsipia, dapat diartikan *“sebagai permulaan yang dengan suatu cara tertentu melahirkan*

³³ Ibid, hlm. 51

³⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 69

hal-hal lain, yang keberadaannya tergantung dari pemula itu". Prinsip ini merupakan hasil paduan antara kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan suatu yang dimaksudkan. Jadi kalau berbicara tentang prinsip-prinsip bimbingan dan konseling, maka berbicara tentang pokok-pokok dasar pemikiran yang dijadikan pedoman dalam progam pelaksanaan atau aturan main yang harus diikuti dalam pelaksanaan progam bimbingan. Dengan perkataan lain dapat dikatakan bahwa prinsip-prinsip bimbingan dan konseling adalah seperangkat landasan praktis atau aturan main yang harus diikuti dalam pelaksanaan progam pelayanan bimbingan dan konseling disekolah.³⁵

Menurut prayitno dan Erman Amti *"rumusan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sarana pelayanan, masalah klien, tujuan dan proses penanganan masalah, progam pelayanan dan penyelenggaraan pelayanan"*. Uraian berikut akan mengemukakan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang telah diramu dari sejumlah sumber. Uraian berikut ini akan mengemukakan sejumlah prinsip bimbingan dan konseling yang dirumuskan oleh prayitno dkk

³⁵ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 63

dalam buku Seri Pemandu pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah .³⁶

1) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan :

- a) Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial ekonomi
- b) Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis
- c) Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap-tahap dan berbagai aspek perkembangan individu Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama.
- d) kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya

2) Prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu :

- a) Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu

³⁶*Ibid*, hlm. 63-65

- b) Kesenjangan sosial, ekonomi dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan dan konseling
- 3) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program layanan :
- a) Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral upaya pendidikan dan pengembangan individu, oleh karena itu program bimbingan dan konseling harus diselaraskan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik
 - b) Program bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga
- 4) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan bimbingan :
- a) Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahannya
 - b) Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari pembimbing atau pihak lain

- c) Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi
- d) Kerjasama antar guru pembimbing, guru-guru lain dan orang tua anak amat menentukan hasil pelayanan bimbingan
- e) Pengembangan program layanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri

Menurut Dr. Uman Suherman, M.Pd. terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai fondasi atau landasan bagi pelayanan bimbingan. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian pelayanan bantuan atau bimbingan, baik di Sekolah/Madrasah maupun di luar Sekolah/Madrasah. Prinsip-prinsip itu adalah³⁷:

- 1) Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua konseli. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua konsel, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah; baik pria maupun wanita; baik anak-anak,

³⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 90-92

remaja, maupun dewasa. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan dalam bimbingan lebih bersifat preventif dan pengembangan dari pada penyembuhan (kuratif); dan lebih diutamakan teknik kelompok dari pada perseorangan (individual).

- 2) Bimbingan dan konseling sebagai proses individuasi. Setiap konseli bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan konseli dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah konseli, meskipun pelayanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok.
- 3) Bimbingan menekankan hal yang positif. Dalam kenyataan masih ada konseli yang memiliki persepsi yang negatif terhadap bimbingan, karena bimbingan dipandang sebagai satu cara yang menekan aspirasi. Sangat berbeda dengan pandangan tersebut, bimbingan sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan, karena bimbingan merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan peluang untuk berkembang.

- 4) Bimbingan dan konseling merupakan usaha bersama. Bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala Sekolah/Madrasah sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Mereka bekerja sebagai teamwork.
- 5) Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam Bimbingan dan konseling. Bimbingan diarahkan untuk membantu konseli agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan. Bimbingan mempunyai peranan untuk memberikan informasi dan nasihat kepada konseli, yang itu semua sangat penting baginya dalam mengambil keputusan. Kehidupan konseli diarahkan oleh tujuannya, dan bimbingan memfasilitasi konseli untuk mempertimbangkan, menyesuaikan diri, dan menyempurnakan tujuan melalui pengambilan keputusan yang tepat. Kemampuan untuk membuat pilihan secara tepat bukan kemampuan bawaan, tetapi kemampuan yang harus dikembangkan. Tujuan utama bimbingan adalah mengembangkan kemampuan konseli untuk memecahkan masalahnya dan mengambil keputusan.
- 6) Bimbingan dan konseling Berlangsung dalam Berbagai Setting (adegan) Kehidupan. Pemberian pelayanan bimbingan tidak hanya berlangsung di Sekolah/Madrasah, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan/industri,

lembaga-lembaga pemerintah/swasta, dan masyarakat pada umumnya. Bidang pelayanan bimbingan pun bersifat multi aspek, yaitu meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan pekerjaan

f. Asas Asas Bimbingan Konseling

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, seharusnya ada suatu asas atau dasar yang melandasi dilakukannya kegiatan tersebut. Atau dengan kata lain, ada asas yang dijadikan dasar pertimbangan kegiatan itu. Demikian pula halnya dalam kegiatan bimbingan dan konseling, ada asas yang dijadikan dasar pertimbangan dasar kegiatan itu.³⁸

Menurut Arifin dan Ety Kartikawati dan Prayitno ada dua belas asas yang menjadikan dasar pertimbangan dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Asas asas bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut³⁹ :

1) Asas Kerahasiaan

Ada kalanya pelayanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan individu atau siswa yang bermasalah. Masalah yang biasanya bmerupakan suatu yang harus dirahasiakan. Disamping itu asas kerahasiaan ini juga akan menghilangkan rasa kekhawatiran klien terhadap adanya keinginan konselor/pembimbing untuk menyalagunakan

³⁸Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 65-66

³⁹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87-94

rahasia dan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya sehingga merugikan klien.⁴⁰

Berdasarkan apa yang dikemukakan diatas, maka apa yang terjadi atau isi pembicaraan konselor dan klien dalam wawancara atau konseling kerahasiannya perlu dihargai dan dijaga. Demikian pula catatan-catatan yang dibuat sewaktu atau pun sesudah wawancara atau konseling, perlu disimpan dengan baik dan kerahasiannya dijaga dengan cermat oleh konselor. Sebagaimana firman Allah SWT bahwa memelihara amanah dan menepati janji merupakan salah satu karakteristik orang beruntung. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Mu'minun/23 :8⁴¹ ;

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ....

Artinya : “... dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulkannya) dan janjinya”.

2) Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pihak pembimbing (konselor) maupun pihak klien (siswa).

⁴⁰Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 66

⁴¹*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Akbar Media, 2012), hlm. 342

3) Asas Keterbukaan

Dalam proses bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan baik dari pihak konselor maupun konseli (siswa). Dengan adanya keterbukaan ini dapat ditumbuhkan kecenderungan pada klien untuk membuka dirinya, untuk membuka kedok hidupnya yang menjadi penghalang bagi perkembangan psikisnya.⁴²

4) Asas Kekinian

Pelayanan bimbingan dan konseling harus berorientasi pada masalah yang sedang dirasakan klien (siswa) saat ini. Artinya masalah-masalah yang ditanggulangi dalam proses bimbingan dan konseling adalah masalah-masalah yang sedang dirasakan oleh siswa bukan masalah yang sudah lampau dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami yang masa akan datang. Permasalahan yang dihadapi oleh klien sering bersumber dari rasa penyesalannya terhadap apa yang terjadi pada masa lalu, dan kekhawatiran dalam menghadapi apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang, sehingga ia lupa dengan apa yang harus dan apa yang dapat dikerjakannya pada saat ini. Dalam hal ini diharapkan konselor dapat mengarahkan klien untuk

⁴²Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 67

memecahkan masalah yang sedang dihadapinya sekarang.
Sebagaimana firman Allah SWT.⁴³

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا الصَّالِحَاتِ يَوْمَعَمَلُوا وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya : “demi masa. Sesungguhnya manusia itu dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Surat AL-Ashar/ 103 :1-3)

5) Asas kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu tujuan pelayanan bimbingan dan konseling. Siswa yang dibimbing hendaklah bisa mandiri tidak tergantung pada orang lain atau kepada konselor. Schudt berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa “klien akan menyatakan ketergantungannya, selama ketergantungan itu memperoleh respon dari konselor, sebaliknya rasa ketegantungan itu akan berhenti bila tidak ditanggapi oleh konselor”.⁴⁴

Pada tahap awalnya proses konseling, biasanya klien menampakkan sikap yang lebih tergantung dibandingkan pada tahap akhir konseling. Sebenarnya sikap ketergantungan klien terhadap konselor ditentukan respon-respon yang diberikan konselor terhadap kliennya. Oleh karena itu konselor dan

⁴³Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Akbar Media, 2012), hlm. 601

⁴⁴Hallen A., Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 69

konseli harus berusaha menumbuhkan sikap kemandirian itu didalam diri klien dengan cara memberikan respon yang cermat.

Sebagaimana firman Allah SWT.⁴⁵

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا كَسَبَتْ. . .

Artinya :“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya” (QS. Surat Al-Baqarah /2 : 286)

6) Asas Kegiatan

Pelayanan bimbingan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti apabila klien (siswa) tidak melakukan sendiri kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling.

7) Asas Kedinamisan

Usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada individu (siswa) yang dibimbing, yaitu perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Sebagaimana firman Allah SWT.⁴⁶

إِنَّ لِلَّهِ مَا يَغْيَرُ بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ....

Artinya : “ sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah dirinya sendiri . (QS. Surat Ar-Ra'du/ 13 :11)

8) Asas Keterpaduan

Individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang apabila keadaannya tidak seimbang, tidak serasi, dan tidak terpadu, justru akan menimbulkan masalah.

⁴⁵Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Akbar Media, 2012), hlm. 49

⁴⁶Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Akbar Media, 2012), hlm. 250

9) Asas Kenormatifan

Uaha bimbingan dan konseling (proses bimbingan dan konseling) tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, atau negara, norma ilmu maupun norma kebiasaan sehari-hari.

10) Asas Keahlian

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus di didik untuk pekerjaan tersebut. Dengan kata lain, pelayanan bimbingan dan konseling harus dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian (memiliki pengetahuan dan keterampilan) tentang bimbingan dan konseling.

11) Asas Ahli Tangan

Konselor (pembimbing) sebagai manusia, diatas kelebihanannya memiliki keterbatasan kemampuan. Tidak semua masalah yang dihadapi klien berada dalam kemampuan konselor (pembimbing) untuk memecahkannya. Apabila konselor telah mengarahkan segenap tenaga dan kemampuannya untuk memecahkan masalah klien, tetapi belum berhasil, maka konselor yang bersangkutan harus memindahkan tanggung jawab pemberian bimbingan dan konseling kepada pembimbing atau konselor lain atau kepada orang yang lebih mengetahui.

12) Asas Tut Wuru Handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendak tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing (konselor) dengan yang dibimbing (siswa). Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan adanya pada waktu siswa mengalami masalah.

g. Jenis Jenis Layanan Bimbingan Dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan yang sistematis, terarah dan berkelanjutan. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling selalu memperhatikan karakteristik tujuan pendidikan, kurikulum dan peserta didik. Untuk itu uraian berikut ini hanya akan membicarakan bidang-bidang bimbingan dan konseling secara umum tanpa memperhatikan strata dan karakteristik lembaga pendidikan. Secara khusus, dengan berorientasi pada buku pemandu pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, yang dikarang oleh Prof. Dr. Prayitno, M.Sc. Ed. :

1. Bidang Bimbingan Pribadi

Dalam bidang bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Bidang

bimbingan pribadi ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut ini :

- a) Penanaman dan pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME
- b) Penanaman dan pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peranan dimasa depan
- c) Pengenalan dan pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan yang produktif dan kreatif
- d) Pengenalan dan pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya
- e) Pemantapan kemampuan mengambil keputusan
- f) Pengembangan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya
- g) Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniyah dan jasmaniah.

2. Bidang Bimbingan Sosial

Dalam bidang bimbingan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah berusaha membantu peran peserta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya

yang dilandasi budi pekerti, tanggungjawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Bidang ini dirinci menjadi pokok-pokok :

- a) Pengembangan dan pemantapan kemampuan berkomunikasi baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif
- b) Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta nilai-nilai agama, adat, peraturan dan kebiasaan yang berlaku
- c) Pengembangan dan pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama, di sekolah lain, diluar sekolah maupun masyarakat pada umumnya
- d) Pengenalan, pemahaman dan pemantapan tentang peraturan, kondisi dan tuntutan sekolah, rumah dan lingkungan serta upaya dan kesadaran untuk melaksanakannya secara dinamis dan bertanggung jawab
- e) Pemantapan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif
- f) Orientasi tentang hidup berkeluarga

3. Bidang Bimbingan Belajar

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau terjun ke lapangan pekerjaan tertentu. Bidang bimbingan ini memuat pokok-pokok :

- a) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan menjalani program penilaian hasil belajar
- b) Pengembangan dan pementapan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok
- c) Pementapan penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi dan kesenian
- d) Pementapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat untuk pengembangan pengembangan pengetahuan dan kemampuan serta pengembangan pribadi

- e) Orientasi dan informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi, pendidikan tambahan.

4. Bidang Bimbingan Karir

Dalam bidang bimbingan karier ini, pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karir.

Bidang ini memuat pokok-pokok berikut :

- a) Pengenalan terhadap dunia kerja dan usaha untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup
- b) Pengenalan dan pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan
- c) Pengembangan dan pemantapan informasi tentang kondisi tuntutan dunia kerja, jenis-jenis pekerjaan tertentu, serta latihan kerja sesuai dengan pilihan karir
- d) Pemantapan cita-cita karier sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, serta pemantapan sikap positif dan objektif terhadap pilihan karir.⁴⁷

Selain bidang-bidang bimbingan dan konseling, menurut Prayitno juga berpendapat beberapa beberapa jenis-jenis layanan dalam bimbngan dan konseling. Berikut uraiannya⁴⁸ :

⁴⁷Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 77-80

⁴⁸Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 81-89

- 1) Layanan Orientasi merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu, sekurang-kurangnya diberikan dua kali dalam satu tahun yaitu pada setiap awal semester. Tujuan layanan orientasi adalah agar peserta didik dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara tepat dan memadai, yang berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.
- 2) Layanan Informasi merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti: informasi belajar, pergaulan, karir, pendidikan lanjutan). Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karir berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai. Layanan informasi pun berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.
- 3) Layanan Pembelajaran merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai materi belajar atau penguasaan kompetensi yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan

dirinya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Layanan pembelajaran berfungsi untuk pengembangan.

- 4) Layanan Penempatan dan Penyaluran merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran didalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ko/ekstra kurikuler, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan segenap bakat, minat dan segenap potensi lainnya. Layanan Penempatan dan Penyaluran berfungsi untuk pengembangan.
- 5) Layanan Konseling Perorangan merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar peserta didik dapat mengentaskan masalah yang dihadapinya. Layanan Konseling Perorangan berfungsi untuk pengentasan dan advokasi.
- 6) Layanan Bimbingan Kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman

dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok, dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan

- 7) Layanan Konseling Kelompok merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik (masing-masing anggota kelompok) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok, dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok. Layanan Konseling Kelompok berfungsi untuk pengentasan dan advokasi.

2. Tinjauan Tentang Kedisiplinan

a. Pengertian kedisiplinan

Secara etimologis, istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris “*dicipline*” yang artinya pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologis, istilah disiplin mengandung arti

sebagai keadaan tertib dimana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran ajaran pemimpinnya.⁴⁹

Disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan di sekolah, tata tertib dan sebagainya.⁵⁰ Menurut Hurlock, disiplin berasal dari kata “*disciple*” yang berarti seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.⁵¹ Dalam teori tersebut, dapat diartikan bahwa orang tua dan guru adalah pemimpin sehingga seorang anak atau siswa sebagai pengikut atas aturan-aturan yang mereka buat guna menjadi insan yang berguna.

Arikunto menjelaskan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan yang dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Disiplin menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.⁵²

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman, “Disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh

⁴⁹<http://id.Wikipedia.org/wiki/diplin>. (diakses tanggal 25 Maret 2017 pukul 09.28)

⁵⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 208

⁵¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak (Jilid I Edisi Keenam)* (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 82

⁵² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 114

kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.⁵³

Jadi, dari semua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan kesadaran kesediaan seseorang dalam menaati aturan dan norma-norma sosial. Kesadaran adalah sikap seseorang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, sedangkan kesediaan sikap tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

b. Unsur-Unsur Kedisiplinan

Disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok . Unsur-unsur disiplin meliputi 4 hal antara lain⁵⁴

1. Peraturan

Pokok pertama disiplin adalah peraturan. Peraturan, sebagaimana diterangkan sebelumnya, adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman berperilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan ini mengatakan pada

⁵³Ekosiswoyo, dkk. *Manajemen Kelas* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 20

⁵⁴Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak (Jilid I Edisi Keenam)* (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 84-91

anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada didalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah. Sebaliknya mereka tidak mengatakan apa yang tidak boleh dilakukan di rumah, lingkungan sekitar rumah atau kelompok bermain yang tidak diawasi guru.

2. Hukuman

Pokok kedua disiplin adalah hukuman. Hukuman berasal dari kata kerja latin, *punire* dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Walaupun tidak dikatakan secara jelas, tersirat didalamnya bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tapi tetap melakukannya.

3. Penghargaan

Pokok ketiga dari disiplin adalah penggunaan penghargaan. Istilah “penghargaan” berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata kata pujian, senyuman atau tepukan dipangung.

Sebagaimana istilah ini menyatakan, penghargaan menyusul hasil yang dicapai. Oleh sebab itu penghargaan berbeda dari suapan, yang merupakan suatu janji akan imbalan yang digunakan untuk membuat orang berbuat sesuatu. Sebab itu suapan terutama diberikan sebelum atau tindakan dan bukan sesudah suatu tindakan, seperti dalam hal penghargaan.

Banyak orang tua dan guru merasa bahwa penghargaan tidak diperlukan karena anak harus berperilaku dengan cara yang disetujui secara sosial tanpa harus dibayar untuk itu. Orang lain merasa bahwa penghargaan akan melemahkan motivasi anak untuk melakukan apa yang harus dilakukannya. Akibatnya mereka lebih jarang menggunakan penghargaan daripada hukuman. Ini terutama terjadi dengan bertambahnya usia anak.

4. Konsistensi

Pokok keempat disiplin ialah konsistensi. Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya ialah suatu kecenderungan menuju kesamaan. Bila disiplin itu konstan, tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Dalam halnya penghargaan yang dibahas diatas, penghargaan yang sama akan digunakan bagi anak semua usia tanpa

memperdulikan apakah mungkin ada bentuk lain yang lebih efektif dalam meningkatkan usianya. Sebaliknya konsistensi, memungkinkan orang menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah sambil pada waktu yang bersamaan, cukup mempertahankan ragam sehingga anak-anak tidak akan bingung mengenai apa yang diharapkan dari mereka.

c. Ciri Ciri Kedisiplinan Siswa

Arikunto dalam bukunya membagi kedisiplinan siswa ke dalam 3 aspek, yaitu:⁵⁵

1) Aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga

Disiplin di lingkungan keluarga berarti peraturan di rumah yang harus diikuti atau dipatuhi oleh anak. Disiplin keluarga mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama pendidikan seorang anak dan sangat penting dalam membentuk pola kepribadian sang anak. Aspek disiplin di lingkungan keluarga sendiri meliputi:

- a) Mengerjakan tugas sekolah di rumah,
- b) Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah.

2) Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah

Disiplin sekolah berarti peraturan yang menjelaskan pada anak apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak oleh

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 270

dilakukan ketika berada di lingkungan sekolah. Disiplin sekolah berperan penting bagi siswa, karena jika disiplin di sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap bahwa belajar di sekolah bukanlah sebuah kewajiban melainkan sebuah kebutuhan. Aspek disiplin siswa di sekolah ini meliputi:

- a) Sikap siswa dikelas
 - b) Kehadiran siswa
 - c) Melaksanakan tata tertib di sekolah
- 3) Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan

Disiplin pergaulan disini berarti peraturan lapangan atau peraturan yang mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan disini mempunyai nilai pendidikan sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompoknya. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan yaitu yang berhubungan dengan pinjam meminjam.

Dari ciri-ciri kedisiplinan tersebut, maka dapat diambil enam indikator disiplin belajar sebagai berikut:

- a) Mengerjakan tugas sekolah di rumah

Mengerjakan tugas sekolah di rumah maksudnya adalah ketika siswa menerima pekerjaan rumah (PR) dari guru, maka siswa mengerjakannya dengan cara individu, kelompok dan atau bertanya pada anggota keluarganya.

b) Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah

Yang dimaksud dengan mempersiapkan keperluan sekolah di rumah adalah siswa selalu mempersiapkan alat tulis, buku dll yang diperlukan di sekolah dimalam sebelumnya. Di sini termasuk mempersiapkan pelajaran yang akan di bahas esok hari.

c) Sikap siswa di kelas

Sikap siswa yang dimaksud disini adalah ketika guru menjelaskan materi pelajaran, siswa memperhatikan dengan seksama dan tidak membuat kegaduhan sendiri di kelas. Selain itu, jika guru memberikan tugas untuk dikerjakan, maka siswa akan mengerjakannya.

d) Kehadiran siswa

Maksud dari kehadiran siswa adalah dimana siswa datang sebelum pelajaran dimulai (tidak terlambat) dan siswa tidak membolos ketika pembelajaran berlangsung.

e) Melaksanakan tata tertib di sekolah

Melaksanakan tata tertib sekolah maksudnya adalah siswa mentaati segala apa yang dilarang dan diperbolehkan untuk dilakukan di sekolah. Seperti: Membuat surat izin ketika tidak dapat mengikuti pelajaran, datang sebelum bel masuk berbunyi, siswa dilarang pulang sebelum pembelajaran usai, dll.

f) Meminjam catatan teman ketika tertinggal pelajaran

Siswa dapat dikatakan disiplin dalam belajar ketika dia tertinggal pelajaran karena tidak masuk izin atau sakit, dia kemudian meminjam catatan kepada temannya kemudian mempelajarinya sendiri atau meminta temannya untuk menjelaskan.

d. Disiplin Dalam Perspektif Islam

Didalam al-Qur'an ada beberapa ayat yang menjelaskan mengenai disiplin, yang pertama yaitu pada surat Ar-Ra'd ayat 37 yang mengatakan⁵⁶ :

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا ۖ وَلَئِنْ أَتَبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ

Artinya demikianlah kami telah menurunkan Al-Qur'an yang berisi norma norma hukum dalam bahasa arab. Dan bila engkau ikuti hawa nafsu kelompok itu setelah engkau dapatkan ilmu, maka tidak ada yang akan menolong dan melindungimu dari siksaan Allah SWT.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa semua nilai kodrati itu hanya milik Allah SWT sebagai Sang Pencipta telah menetapkan norma-norma bagi manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi. Norma-norma ini berisi perintah yang harus dilakukan dan larangan yang harus di jauhi. Norma-norma atau nilai itu bukan ciptaan manusia, tetapi datang dari Allah SWT yang diberitahukan kepada manusia dengan

⁵⁶Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Akbar Media, 2012), hlm. 254

wahyu-Nya melalui para Nabi dan Rasul. Oleh karena itu nilai-nilai itu disebut juga nilai-nilai kodrati.⁵⁷

Ketaatan atau kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, khususnya dari diri anak didiknya. Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya memberatkan atau tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka diperlukan tindakan memaksakan dari luar atau dari orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan atau mewujudkan disiplin. Kondisi itu sering ditemui dalam kehidupan anak anak, yang mengharuskan pendidiknya melakukan pengawasan agar tata tertib kehidupan dilaksanakan, yang seringkali mengharuskan juga untuk memberikan sanksi atau hukuman karena pelanggaran yang dilakukan anak didiknya.⁵⁸

⁵⁷Prof. Dr. H Hadar Nawawi. *Pendidikan Dalam Islam*. (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993), hlm. 229

⁵⁸*Ibid*, hlm. 230-231

Untuk itu Rasulullah SAW telah memberikan petunjuk pada sabdanya yang berbunyi⁵⁹ :

“ seseorang muslim wajib mendengarkan dan maematuhi perintah, yang disukainya atau tidak disukainya, selama perintah itu tidak menyuruh mengerjakan maksiat (kejahatan). Tetapi apabila dia disuruh untuk mengerjakan kejahatan, tidak boleh didengar atau tidak boleh dipatuhinya ”.

Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak harus dikenalkan dengan tata tertib, diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan atau tanpa paksaan, termasuk juga pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan. Contoh sederhana antara lain berupa disiplin waktu. Anak harus mematuhi waktu yang tepat untuk tidur di malam hari, bangun dipagi hari, mandi, sarapan, berangkat dan pulang sekolah, makan siang, tidur siang, bermain, belajar, dan kembali tidur di malam hari. Dalam rangkaian itu anak harus mematuhi waktu yang tepat untuk belajar membaca Al-Qur'an (mengaji), menunaikan sholat lima waktu dan berpuasa di bulan suci ramadhan. Apabila disiplin itu telah terbentuk maka terwujudlah disiplin pribadi yang kuat. Sebaliknya jika

⁵⁹Ibid, hlm. 231

apabila anak didik melanggar maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman.⁶⁰

Sehubungan dengan itu berfirman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 74 sebagai berikut⁶¹ :

وَإِنْ يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبْهُمْ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

Artinya : bila mereka tidak patuh, maka Allah akan menghukum mereka dengan hukuman yang amat pedih didunia dan akhirat

Demikian pula didalam surat Al-Fath ayat 16 difirmankan sebagai berikut :

وَإِنْ تَتَوَلَّوْا كَمَا تَوَلَّيْتُمْ مِنْ قَبْلُ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا.

Artinya : bila kamu tidak patuh, seperti dulu kamu pernah tidak patuh, Dia kan menghukummu dengan siksaan yang pedih

Demikianlah kenyataannya bahwa proses pendidikan melalui disiplin memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan pendidik memberikan sanksi atau hukuman pada setiap anak didik yang tidak patuh atau melanggar tata tertib, sebagaimana janji Allah bahwa bagi manusia yang melanggar larangan-Nya dan tidak mengerjakan perintah-Nya, telah disediakan siksa yang amat pedih berupa api neraka yang menyala nyala. Mereka mereka

⁶⁰Hadar Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm. 231-232

⁶¹*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Akbar Media, 2012), hlm. 199

itu adalah orang-orang kafir dan kufur terhadap nikmat Allah SWT.⁶²

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan melalui disiplin disiplin akan menyadarkan anak pada hak dan kewajiban atau tanggungjawabnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan beragama. Dengan demikian diharapkan anak didik akan mampu ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas hidup bersama.⁶³

3. Tinjauan Tentang Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, ekonomi, sejarah, dan geografi. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial tersebut. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial.⁶⁴

Geografi dan sejarah merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan

⁶²*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Akbar Media, 2012), hlm. 513

⁶³*Ibid*, hlm. . 235

⁶⁴Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 171

peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Ekonomi merupakan cabang ilmu sosial yang membahas mengenai usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan. Sosiologi merupakan ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.⁶⁵

Berhard G. Killer, pada garis besarnya menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah studi yang memberikan pemahaman/ pengertian tentang cara-cara manusia hidup, tentang kebutuhan dasar-dasar manusia, tentang kegiatan dalam usaha memenuhi kebutuhan itu, dan tentang lembaga-lembaga yang dikembangkan sehubungan hal-hal tersebut. Jadi Ilmu Pengetahuan Sosial itu berkenaan dengan manusia dan hubungannya dengan lingkungan-lingkungan sosial dan lingkungan alamiah. Uraian tersebut menjelaskan, bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial erat pertaliannya dengan manusia sebagai anggota masyarakat dan interaksinya dengan dunia sekitarnya. Selain itu, perhatian juga ditujukan pada cita-cita hidup dan bekerjasama mempergunakan lingkungan untuk memperoleh dan memenuhi kebutuhan manusia, adat istiadat, nilai-nilai hidup, situasi hidup dan kebudayaan yang dinamis.⁶⁶

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 172

⁶⁶ Dr. Oemar Hamalik. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Bandung : CV. Mandar Maju, 1992) hlm. 6-7

Sedangkan menurut Witherington, menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bertalian dengan penyesuaian penyesuaian yang primer yang perlu untuk hidup dalam kelompok-kelompok sosial.⁶⁷

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial wajib dan harus diajarkan dengan penuh rasa dan tanggung jawab kepada peserta didik, karena sangat hubungannya dengan manusia dan alam sekitarnya dimana manusia hidup dan melakukan aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya. Bahwa kesejahteraan dan kemakmuran bagi manusia kiranya telah disadari oleh semua orang, karena itu perlu disusun unit-unit Ilmu Pengetahuan Sosial dan dimasukkan ke kurikulum sekolah.⁶⁸

b. Hakikat Pembelajaran IPS

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran

⁶⁷ *Ibid* hlm. 7

⁶⁸ *Ibid* hlm. 7

dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu dalam perkembangannya muncul berbagai pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik seperti *student's centerde*, *integrated approach*, *social problem based approach*, *broadfield approach*, dan sebagainya.⁶⁹

IPS pada hakikatnya adalah telaah tentang manusia dan hubungan sosialnya atau kemasyarakatan. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakat, baik pada lingkup lokal, nasional, regional, bahkan global. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Nursid bahwa setiap orang sejak lahir, tidak terpisahkan dari manusia lain. Selanjutnya, dalam pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani sesuai dengan penambahan umur, pengenalan dan pengalaman seseorang terhadap kehidupan masyarakat di lingkungan seIndonesia raya yang makin berkembang dan meluas.⁷⁰

⁶⁹Sapriya. *Pendidikan IPS*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 7-8

⁷⁰Suciati, dkk. *Buku Guru: Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, balitbang, kemdikbud, 2014) hlm. 6-8

c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan umum Ilmu Pengetahuan Sosial turut serta memberikan sumbangannya untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana bidang bidang studi lainnya. Adapun tujuan umum yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kesadaran ekonomis rakyat
- 2) Meningkatkan kesejahteraan jasmaniah dan kesejahteraan rohaniah
- 3) Meningkatkan, efisiensi, kejujuran dan keadilan pada pelayanan umum
- 4) Meningkatkan mutu lingkungan
- 5) Menjamin keamanan dan keadilan bagi semua warga Negara
- 6) Memberikan pengertian tentang hubungan internasional bagi kepentingan bangsa Indonesia dan perdamaian dunia
- 7) Meningkatkan saling pengertian dan kerukunan antar golongan dan daerah dalam menciptakan kesatuan dan persatuan Nasional.
- 8) Memelihara keagungan sifat sifat kemanusiaan, kesejahteraan rohaniah dan tatasusila yang luhur.⁷¹

⁷¹ Dr. Oemar Hamalik. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Bandung : CV. Mandar Maju, 1992) hlm. 38-39

Sedangkan menurut S. Nasution, 1973 dalam buku W. Linwood Chase mengemukakan tentang tujuan IPS sebagai berikut :

- a) Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai kebudayaan yang diwariskan oleh generasi pada masa lampau
- b) Mengembangkan keterampilan belajar
- c) Mengembangkan konsepsi dan pengenalan akan diri sendiri agar dapat berdiri sendiri
- d) Membentuk sikap dan kelakuan yang dapat diterima oleh masyarakat
- e) Menghargai kesenian bangsa dan jasa-jasa orang lain
- f) Memahami konsep-konsep dasar dan struktur disiplin ilmu sosial
- g) Memperoleh pengertian mengenai makna fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa
- h) Memperoleh kesenangan dan minat yang mantap akan ilmu sosial, sejarah dan humanitas
- i) Mengembangkan keterampilan dalam berpikir kritis dan dalam memecahkan masalah
- j) Menemukan hal-hal yang luhur yang untuk itu ia rela mengabdikan dirinya
- k) Mengembangkan kebiasaan dan keterampilan sebagai warga negara yang baik, termasuk partisipasi dalam kegiatan sosial

- l) Memupuk suatu kode nilai yang dapat mengatur dan mengarahkan kehidupan pribadinya.⁷²

d. Perlunya Kedisiplinan Dalam Pembelajaran IPS

Disiplin sangatlah diperlukan oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun, begitu juga siswa yang harus disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, ketaatan dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas dan disiplin dalam belajar di rumah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Belajar merupakan proses aktif. Karena itu belajar akan dapat berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pelajaran yang berhasil salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar siswa atau disiplin belajar. Makin tinggi disiplin belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya.⁷³ Jadi kedisiplinan itu sangatlah diperlukan dalam setiap proses pembelajaran tak terkecuali dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS secara garis besar mempelajari bahasan tentang kehidupan sosial di masyarakat. Melalui pembelajaran IPS siswa dilatih untuk hidup dalam lingkup sosial sebagai makhluk sosial. Keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS salah satunya dapat dilihat dari kedisiplinan belajar siswa.⁷⁴

⁷² *Ibid* hlm. 39

⁷³ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: UGM Pers, 1971), hlm. 59

⁷⁴ Gunawan, R. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: Alfabeta. 2011)

Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya kedisiplinan siswa diperlukan dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS. Dengan disiplin, proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien sehingga tujuan belajar siswa akan tercapai.

e. Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Kedisiplinan Siswa

Bimbingan dalam pendidikan sekolah ialah memberikan bantuan kepada siswa agar ia, sebagai pribadi, memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan akan didunia sekitarnya.⁷⁵ Menurut Chiscolm, pengertian bimbingan adalah upaya masing-masing individu untuk menjadi akrab dengan berbagai informasi mengenai dirinya, kemampuannya, pengembangan sebelumnya diberbagai bidang kehidupan, rencana dan ambisi untuk masa depan.⁷⁶

Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada siswa atau individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara sesuai dengan keadaan yang dihadapi siswa atau individu untuk kesejahteraan hidupnya.⁷⁷ Menurut Shertzer dan Stone menjelaskan bahwa konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat

⁷⁵Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 2

⁷⁶Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2004), hlm. 3

⁷⁷*Ibid*, hlm. 7

pribadi antara konselor dan konseli mampu memahami diri dan lingkungannya.⁷⁸

Bimbingan dan konseling merupakan kehidupan yang bersumber pada manusia. Kenyataannya menunjukkan bahwa manusia didalam kehidupannya menghadapi permasalahan yang silih berganti. Dalam menghadapi berbagai permasalahan seorang konseli perlu bantuan dari konselor untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya.

Bimbingan dan konseling yang berorientasi pengembangan tidak hanya berfungsi untuk membantu individu ketika permasalahan muncul, melainkan lebih kepada sebelum permasalahan terjadi dan upaya membantu individu mencapai *self developmental* dan *self realization*. Individu dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.⁷⁹

Sekolah sebagai salah satu proses pembelajaran pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan pembelajaran secara optimal untuk melahirkan siswa yang berkualitas. Siswa yang berkualitas ini adalah berasal dari anak anak yang mempunyai motivasi belajar yang baik sehingga mendapatkan prestasi belajar yang baik di sekolah.

⁷⁸Ahmad Juantika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 10

⁷⁹Siti Robiyah Awaliyah. *Pengaruh layanan bimbingan pribadi terhadap kedisiplinan siswa di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta*. (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2016)

Berdasarkan hal tersebut, pelayanan bimbingan konseling di sekolah memiliki tujuan agar mencapai perkembangan siswa yang optimal. Pemilihan bimbingan dan konseling yang tepat terkait dengan efektifitas layanan bimbingan akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan kepribadian siswa.

Salah satu kepribadian siswa yang baik dan diharapkan orang tua, guru dan masyarakat adalah siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal hal apa yang seharusnya dilakukan dan hal hal yang tidak sepatutnya dilakukan.

Menurut Prijodarminto, “Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.”⁸⁰ Tingkat kedisiplinan siswa yang tinggi diharapkan mampu membuat siswa tersebut memperoleh hasil yang optimal dalam belajar. “Dengan mendisiplinkan siswa, kita sebenarnya

⁸⁰ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Cetakan Keempat) (Jakarta: PT. Abadi, 1994), hlm. 23

membantu mereka mengembangkan tanggung jawab dan kendali diri”.⁸¹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Robiyah Awaliyah bahwa hasil yang diperoleh dalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan pribadi dengan kedisiplinan di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.⁸²

B. Kerangka berfikir

Sebagaimana yang telah dibahas bahwa bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Pengertian tersebut telah secara langsung memuat pengertian dan tujuan pokok bimbingan dan konseling di sekolah. Jones memandang konseling sebagai salah satu teknik dari bimbingan. Dengan pandangan ini bimbingan memiliki pengertian yang lebih luas dibandingkan dengan pengertian konseling, dan konseling merupakan bagian dari bimbingan.⁸³

Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu kegiatan layanan bimbingan untuk agar siswa dapat mengembangkan dirinya sehingga mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk membantu konseling atau siswa dalam memahami keadaan dirinya baik fisik maupun psikis, memahami akan makna diri

⁸¹ SiriNam S. Khalsa, *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri* (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. 71

⁸² Siti Robiyah Awaliyah. *Pengaruh layanan bimbingan pribadi terhadap kedisiplinan siswa di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta*. (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2016)

⁸³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2004)

dari sebagai makhluk Tuhan serta pemahaman akan segala kelebihan dan potensi diri yang dimiliki demi tercapainya kualitas hidup yang lebih baik.

Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang di tentukan dengan pengukuran dan penilaian secara bulat dari 4 aspek pelaksanaan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Pengertian ini yang dimaksud adalah keikutsertaan secara aktif didalam kegiatan membantu peserta didik untuk mengatasi gejala-gejala yang tampak menghambat dalam proses menerima pelajaran.

Masalah-masalah yang dihadapi individu ada yang berkenaan dengan Tuhannya dan ada yang berkenaan dengan dirinya sendiri. Bidang pengembangan pribadi siswa harus mencakup keduanya, yakni mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa yang menyangkut dengan Tuhan dan dirinya sendiri.

Problem individu yang berkenaan dengan dirinya sendiri adalah kegagalan bersikap disiplin dan bersahabat dengan hati nuraninya sendiri, yakni hati nurani yang selalu mengajak, menyeru dan membimbing kepada kebaikan dan kebenaran Tuhannya.⁸⁴

⁸⁴M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky. *Konseling dan Psikoterapy Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), hlm. 1

Kedisiplinan adalah sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.⁸⁵ Karena disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tak patut untuk dilakukan

Menurut Tu'u, "pembentukan disiplin harus memulai proses panjang, dimulai sejak dini dalam keluarga dan dilanjutkan ke sekolah".⁸⁶ Bersumber pada pendapat tersebut, bahwa disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Siti Robiyah Awaliyah yang berjudul " Pengaruh layanan bimbingan pribadi terhadap kedisiplinan siswa di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta", bahwa hasil yang diperoleh dalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan pribadi dengan kedisiplinan di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.⁸⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara layanan bimbingan konseling dan kedisiplinan adalah layanan bimbingan konseling merupakan faktor internal dari kedisiplinan. Tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

⁸⁵Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Membangun Pendidikan Nasional* (Bandung: Penerbit alumni), hlm. 747

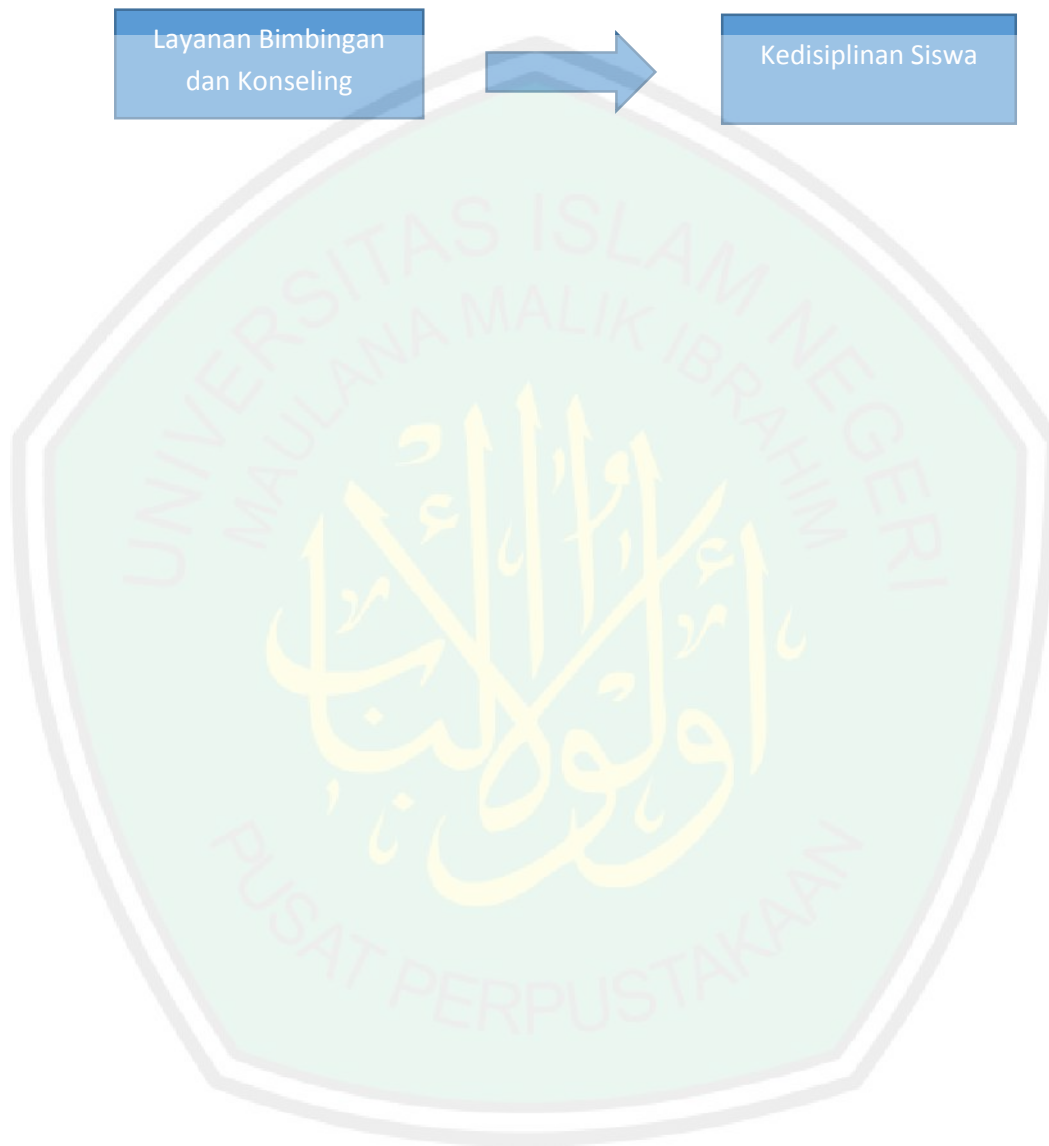
⁸⁶Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hlm. 51

⁸⁷ Siti Robiyah Awaliyah. *Pengaruh layanan bimbingan pribadi terhadap kedisiplinan siswa di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta*. (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2016)

Untuk membantu permasalahan belajar siswa di sekolah, berbagai pelayanan diselenggarakan. Masing masing pelayanan memiliki peranan yang sangat berguna dan bermanfaat untuk perkembangan peserta didik. Seperti halnya pelayanan bimbingan dan konseling, konselor dalam hal ini guru BK berperan dalam upaya pemberian bantuan terhadap siswa agar bisa berkembang secara mandiri dan menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dalam hal ini diperlukannya seorang konselor yang profesional sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai apa yang diharapkan. Pada MA Muhammadiyah 1 Malang sendiri sudah menerapkan pelayanan bimbingan dan konseling pada sistem pembelajarannya, dalam penerapannya pelayanan bimbingan dan konseling dibutuhkan profesionalitas konselor yang terdapat pengaruhnya pada kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang.

Dalam penelitian ini diidentifikasi apakah ada pengaruhnya layanan bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang. Karena dengan adanya penerapan layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang diterapkan dalam pemerintah dalam kurikulum 2013 diharapkan pendidikan sekarang ini semakin baik dari sebelumnya sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang baik dan dapat mencetak generasi penerus yang unggul dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini mengacu pada sampel, populasi, maupun generalisasinya. Adapun lokasi Penelitian ini dilakukan pada salah satu Madrasah Aliyah, yaitu MA Muhammadiyah 1 Malang, yang berada di Jl. Baiduri Sepah No. 27 RT.02/RW.05 Tlogomas Kec. Lowokwaru Kota Malang Kode pos : 65144 Telp (0341) 571010

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian, untuk mencapai suatu kebenaran yang ilmiah maka diperlukan adanya metode penelitian yang ilmiah pula sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penentuan jenis penelitian sangat penting terutama untuk memiliki teknik analisis data yang tepat.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hal ini berdasarkan definisi dari kedua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut

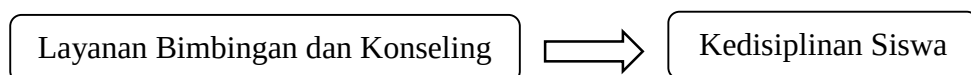
menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁸⁸

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausif dan deskriptif. Penelitian kausif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁸⁹

Penelitian ini merupakan penelitian kausif karena berusaha untuk mengetahui pengaruh variabel layanan bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian deskriptif karena memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau membuat gambaran tentang layanan bimbingan konseling dan kedisiplinan siswa.

Dalam penelitian ini akan diteliti bagaimana pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang.

Gambar 3.1
Rancangan gambar penelitian



⁸⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 12

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 37

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Variabel bebas pada penelitian ini adalah layanan bimbingan dan konseling (X_1) terhadap variabel terikat kedisiplinan siswa (Y). Judul Penelitian ini adalah “pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang”.

Variabel merupakan konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai. Menurut Yatim Riyanto, variabel adalah gejala yang menjadi objek penelitian. Setiap gejala yang muncul akan dijadikan objek penelitian atau disebut dengan variabel penelitian.⁹⁰

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁹¹ Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *predikator*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen

⁹⁰M. Musfiqien, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 45

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 61

(terikat).⁹² Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah layanan bimbingan dan konseling

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹³ Dalam penelitian ini yang termasuk variabel terikat adalah kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya.⁹⁴ Sedangkan Burhan menjelaskan bahwa “Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.”⁹⁵ Populasi pada penelitian ini adalah siswa jurusan IPS MA Muhammadiyah 1 Malang tahun pelajaran 2016/2017, yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 45 siswa yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R & D*(Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 39

⁹³*Ibid*, hlm.39

⁹⁴S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 118

⁹⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenamedia Group, 2005), hlm. 109

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI IPS	26
2	X IPS	19
Jumlah Populasi		45

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara cara tertentu.⁹⁶

Menurut Soenarto sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili seluruh populasi.⁹⁷ Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar lebih dari 100 dapat diambil 15% atau 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:⁹⁸

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya lahan wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut baanyak sedikitnya dana.

⁹⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 121

⁹⁷Purwanto, *Intrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2007), hlm. 220

⁹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 134

- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja sampel besar dan hasilnya akan lebih baik.

Pada penelitian ini jumlah populasinya adalah 45 siswa, jadi sampel penelitian yang diambil adalah keseluruhan dari jumlah Populasi sebanyak 45 siswa karena subjeknya kurang dari 100, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI IPS	26
2	X IPS	19
Jumlah Sampel		45

E. Data dan Sumber Data

Macam data ada dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka, kalimat, dan gambar. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan.⁹⁹ Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka.¹⁰⁰ Menurut sumbernya, data dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua jenis yaitu:¹⁰¹

⁹⁹M. Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 8

¹⁰⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 118

¹⁰¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenamedia Group, 2005), hlm. 132

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.¹⁰² Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui angket yang diberikan kepada siswa jurusan IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu, data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dan bentuk publikasi atau jurnal.¹⁰³ Data sekunder ini diperoleh diperoleh dari membaca literatur, kepustakaan, internet, media cetak yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

Data sekunder data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Misalnya dalam penelitian ini peneliti mengambil data sekunder dari data-data/ dokumen profil dan sarana prasarana sekolah, wawancara dengan guru-guru yang bersangkutan di MA Muhammadiyah 1 Malang.

¹⁰²Zainudin dan Muhammad Walid, *Pedoman Penelitian Skripsi* (Malang : Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009), hlm. 43

¹⁰³*Ibid*, hlm. 43

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data.¹⁰⁴ Sesuai dengan judul penelitian ini, maka ada variabel independen yaitu pengaruh layanan bimbingan dan konseling (X_1), terhadap variabel dependen yaitu kedisiplinan siswa (Y).

Instrumen yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator penelitian benar-benar menggali sejumlah data yang akan diperoleh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (*kuesioner*), pedoman interview (wawancara) dan pedoman dokumentasi

1. Angket (*kuesioner*)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal hal yang ia ketahui.¹⁰⁵

Menurut Sugiyono, angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁰⁶

2. Pedoman Interview (wawancara)

Interview (wawancara) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam penelitian ini wawancara

¹⁰⁴Purwanto, *Intrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hlm. 9

¹⁰⁵*Ibid*, hlm, 151

¹⁰⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 199

dilakukan kepada guru BK dan guru guru jurusan IPS untuk mengetahui informasi keadaan siswa dalam proses belajarnya.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis.¹⁰⁷ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang sekolah, jumlah siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang tahun ajaran 2016/2017.

Dalam menerapkan angket pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁰⁸ Penggunaan skala *Likert*, variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi beberapa indikator variabel yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Dengan penggunaan angket, diharapkan akan memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan, karena responden hanya akan menjawab menggunakan *checklist* (✓) pada kolom yang disediakan.

¹⁰⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 158

¹⁰⁸*Ibid*, hlm. 134

Untuk keperluan analisis kuantitatif dan agar responden dapat memilih lebih teliti, maka peneliti memberi kriteria pada jawaban yang dipilih melalui skala *Likert*.

SL	: Selalu	: dengan skor 5
SR	: Sering	: dengan skor 4
KD	: Kadang-kadang	: dengan skor 3
JR	: Jarang	: dengan skor 2
TP	: Tidak Pernah	: dengan skor 1

Setelah menentukan bobot nilai setiap pernyataan, maka peneliti menjabarkan kisi kisi instrumen. Untuk kisi kisi instrumen tentang layanan bimbingan dan konseling peneliti mengacu pada teorinya Prof. Dr. Prayitno M.Sc. Ed, yang berpendapat bahwa layanan bimbingan dan konseling terbagi menjadi 4 aspek yakni, layanan bimbingan pribadi, layanan bimbingan sosial, layanan bimbingan belajar dan layanan bimbingan karir.

Sedangkan untuk kedisiplinan siswa peneliti mengacu pada teorinya Arikunto. Dia berpendapat ciri ciri kedisiplinan siswa terbagi menjadi 3 aspek yakni, aspek disiplin dilingkungan keluarga, aspek disiplin dilingkungan sekolah dan aspek disiplin dilingkungan pergaulan. Jadi dalam proses kegiatan pembelajaran siswa diharuskan berperilaku disiplin dalam belajar salah satunya adalah kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS. Setelah itu dijabarkan kisi-kisi instrumen seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Aspek/sub variabel	Indikator	Sumber	Item
Variabel bebas : layanan bimbingan dan konseling (X1) ¹⁰⁹ (Menurut Prof. Dr. Prayitno M.Sc. Ed.)	Layanan bimbingan dan konseling pribadi	• Untuk melatih siswa dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME • Siswa mampu mengetahui bakat dan minat pribadi • Siswa mampu mengetahui kelemahan diri dan potensinya • Siswa mampu mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambilnya	Siswa	1 2,3 4,5,6 7,8
	Layanan bimbingan dan konseling sosial	• Melatih siswa untuk berkomunikasi/interaksi sosial baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar • Siswa mampu bertingkah laku dan berhubungan sosial dengan baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat sesuai norma yang berlaku • Siswa mampu bersosialisasi dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama, di sekolah lain, diluar sekolah maupun masyarakat pada umumnya • Siswa mampu mematuhi tentang peraturan dan memahami tuntutan sekolah, rumah dan lingkungan secara bertanggung jawab • Siswa mampu menerima dan mengemukakan pendapat	siswa	9,10 11 12,13 14,15 16,17

¹⁰⁹ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 77-80

		Siswa mampu memahami orientasi tentang hidup berkeluarga		18,19
	Layanan bimbingan dan konseling belajar	- Siswa mampu membiasakan belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru, dan mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan menjalani program penilaian hasil belajar - Siswa mampu dalam disiplin belajar baik secara mandiri maupun kelompok - Siswa mampu memahami penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi dan kesenian - Memberikan informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi, pendidikan tambahan.	Siswa	20,21 22 23,24 25,26 , 27
	Layanan bimbingan dan konseling karir	- Memberi informasi pengenalan terhadap dunia kerja - Siswa mampu memahami kecenderungan karir yang dimiliki - Siswa mampu memahami informasi tentang kondisi tuntutan dunia kerja, jenis jenis pekerjaan tertentu, serta latihan kerja sesuai dengan pilihan karir - Siswa mampu mengetahui cita cita karir sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.	siswa	28,29 30,31 32,33 34,35

Variabel	Aspek/sub variabel	Indikator	Sumber	Item
Variabel terikat : kedisiplinan siswa (X2) ¹¹⁰ (menurut Suharsimi Arikunto)	Aspek disiplin di lingkungan keluarga	- Mengerjakan tugas sekolah di rumah - Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah	Siswa	3,4 1,2
	Aspek disiplin di lingkungan sekolah	- Sikap siswa di kelas - Kehadiran siswa - Melaksanakan tata tertib sekolah	Siswa	5,6 7, 8,9
	Aspek disiplin di lingkungan pergaulan	Meminjam catatan teman ketika tertinggal pelajaran	siswa	10,11

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan masalah, tujuan dan variabel penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun instrumen dan menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah instrumen valid dan reliabel maka peneliti siap melaksanakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyebar kuesioner yang berisi pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan pokok yang diteliti kepada siswa jurusan IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang.

¹¹⁰ Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 270

- b. Setelah kuesioner diisi oleh responden, kuesioner dikumpulkan.
- c. Menganalisis data tersebut dan menyimpulkan hasil yang telah diperoleh

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.¹¹¹ Validitas diperlukan untuk mengukur apakah instrumen yang kita susun sudah benar-benar mengukur variabel yang akan diukur. Instrumen dikatakan valid apabila probabilitasnya (p) pada masing-masing pertanyaan kurang dari 0,05. Kriteria validitas data menurut Arikunto dapat dilihat dari tabel berikut :¹¹²

Tabel 3.4
Kriteria Validitas Data Menurut Arikunto

Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Cukup
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

¹¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 173

¹¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 193

Teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah teknik korelasi *Product Moment* dengan angka kasar yang dikemukakan Arikunto adalah sebagai berikut:¹¹³

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor tiap butir dengan skor total

N = Banyaknya Sampel

X = Skor tiap butir

Y = Skor seluruh butir

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹¹⁴

Pengambilan keputusan apakah suatu item reliabel jika α lebih dari atau sama dengan 0,6. Artinya intersep atau konstanta yaitu angka yang memiliki nilai tetap. *Intersep* atau konstanta yang disimbolkan dengan α merupakan titik potong antara persamaan garis regresi dengan sumbu vertikal. Berikut klasifikasi reliabilitas adalah sebagai berikut:

¹¹³Purwanto, *Intrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hal.127

¹¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 173

Tabel 3.5
Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
0,9 < rh 1	Sangat tinggi
0,7 < rh 0,9	Tinggi
0,4 < rh 0,7	Cukup
0,2 < rh 0,4	Rendah
0,0 < rh 0,2	Sangat Rendah

Untuk mengukur reliabilitas instrumen maka digunakan rumus Alpha. Adapun rumus alpha adalah sebagai berikut:¹¹⁵

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \delta_b^2}{\delta_t^2} \right)$$

Keterangan:

R_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma \delta_b^2$ = Jumlah varians butir

δ_t^2 = Varians total

I. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial dan simultan antara pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS di MA Muhammadiyah 1

¹¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 180

Malang. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹¹⁶ Penelitian ini menggunakan data jenis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Data tersebut diperoleh dari hasil penyekoran kuesioner atas jawaban yang diberikan responden. Untuk menentukan klasifikasi kondisi tiap-tiap variabel terlebih dahulu ditentukan perhitungan panjang kelas interval. Rumus yang digunakan untuk menghitung panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyak kelas interval}} + 1$$

Setelah menentukan panjang interval total nilai tiap item dimasukkan ke dalam tiap interval, sehingga dapat difrekuensikan tiap klasifikasi. Dari frekuensi tersebut, skor yang didapat kemudian dihitung dengan tingkat persentasenya untuk selanjutnya dikualifikasi. Untuk menentukan besarnya persentase digunakan rumus:

¹¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 147

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi (banyaknya responden yang menjawab)

N = Jumlah responden

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam menggunakan alat analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, agar hasil dari analisis ini menunjukkan hubungan yang valid. Uji asumsi klasik ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik dari versi dependen atau independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.¹¹⁷ Uji normalitas menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Uji ini adalah untuk menguji normal atau tidaknya suatu distribusi data.

Pedoman pengambilan keputusan :

- 1) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai propabilitas < 0,05
maka, distribusi adalah tidak normal

¹¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), hal. 55

- 2) Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, distribusi adalah normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai keseluruhan variabel membentuk garis lurus (linear). Nilai harapan pengamatan variabel-variabel dependent dari suatu variabel tertentu dengan variabel independent lainnya membentuk garis lurus dalam hal ini fungsi linearnya berada dalam parameter variabel independent. Bila sifat linear tidak terpenuhi maka sesungguhnya terjadi kesalahan pada model data.

Linearitas model data dapat dilihat melalui beberapa cara, salah satunya adalah menggunakan P-P of Plot of Regression. Nilai titik data mendekati garis tengah, maka model dianggap linear. Cara yang lain adalah dengan menggunakan Curve Estimation, dengan hipotesis sebagai berikut ini :

H_0 : model data linear jika signifikansi $> 0,05$

H_a : model data tidak linear jika signifikan $< 0,05$

c. Uji Heterokedostilitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

J. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/statistik yang berarti mempunyai distribusi propabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan mempunyai nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang).

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisa ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y' = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = variabel independen

a = konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

K. Uji Koefisien determinasi (Nilai R Square)

Analisa determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai R Square berada antara 0 dan 1, jika nilai R Square mendekati 1 maka untuk menjelaskan variabel terikatnya semakin kuat dan jika nilai R Square mendekati 0 artinya kemampuan untuk menjelaskan variabel terikatnya tersebut lemah. Untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel layanan bimbingan dan konseling (X) terhadap kedisiplinan siswa (Y), dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Menggunakan r^2 karena variabel bebas dalam penelitian ini hanya satu. Dan untuk mempermudah penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 21.0 for windows.

L. Uji Hipotesis

1. Uji T

Fungsi dilakukannya uji t adalah untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.¹¹⁸ Uji t dapat dilakukan dengan rumus:¹¹⁹

¹¹⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), hal. 55

¹¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)

$$t_{hitung} = n - k$$

Keterangan:

n = jumlah sampel (responden)

k = jumlah variabel

Setelah dilakukan analisa data maka langkah selanjutnya adalah membandingkan signifikansinya dengan taraf signifikan 0,05. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a) tersebut ditolak atau diterima. Kriterianya sebagai berikut:

- a. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- b. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Atau dengan melihat signifikansi t, yaitu:
- c. Signifikansi $t \leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- d. Signifikansi $t \geq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dokumentasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MA Muhammadiyah 1 Malang, maka dapat gambaran secara umum mengenai MA Muhammadiyah 1 Malang adalah sebagai berikut :

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas MA Muhammadiyah 1 Malang

Nama Sekolah	: MA Muhammadiyah I Malang
Status	: Swasta
Akreditasi	: ” A ”
NSM	: 131235730010
NPSN	: 20580092
Nama Kepala Sekolah	: M u z a i n a h, S.Ag
NIP	: 19680616 200112 2001
Ketua Komite	: Dr. H. Khozin, M.Si
Alamat Sekolah	
a. Jalan	: Jalan Baiduri Sepah No. 27 Malang
b. Desa/Kelurahan	: Tlogomas
c. Kecamatan	: Lowokwaru
d. Kota	: Malang
e. Propinsi	: Jawa Timur
No. Telp.	: (0341) 571010

Kode Pos : 65144
 Email : mamuhammadiyah1mlg@yahoo.co.id
 Website : <http://www.mamuhammadiyah1.sch.id>

2. Sejarah MA Muhammadiyah 1 Malang

Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, adalah lembaga pendidikan Menengah Tingkat Atas, yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dan dibawah naungan Yayasan Muhammadiyah dan mempunyai nilai tambah dibidang pengetahuan agama Islam. Secara fisik yang ditampilkan adalah Islami baik dari segi penampilan busana, masjid sebagai tempat ibadah serta peduli terhadap lingkungan.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang berasal dari PGAL (Pendidikan Guru Agama Lengkap) yang didirikan tahun 1954 dan berdomisili di Jalan Bandung (sekarang dipakai UMM Kampus I Program Pasca Sarjana).

Berdasarkan SK menteri Agama RI 1978 tentang penghapusan seluruh sekolah yang diberi nama PGA Negeri / swasta harus dihapus atau digantikan, sehingga PGAL dirubah menjadi MA Muhammadiyah I Malang, dengan piagam pendirian No : 1356/II-10/jtm – 75/1978 tanggal 6 Nopember 1978.

Pada awalnya memiliki satu program, yaitu program IPS. Menjelang akreditasi tahun 2001 membuka program baru yaitu program Bahasa dengan spesifikasi Bahasa Asing adalah bahasa Arab. Setelah proses akreditasi pada tanggal 10 April 2001 status meningkat menjadi ”

Disamakan ” dengan nomor E.IV/PP.03.2/KEP/44/2001. Akreditasi berikutnya dilaksanakan tahun 2005 dengan hasil ” TERAKREDITASI A” dengan nomor : A/Kw.13.4/MA/334/2005 yang tertanggal 23 Desember 2005. Akreditasi berikutnya dilaksanakan tahun 2009 dengan hasil ” TERAKREDITASI A” dengan Nomor : 045/BAP_SM/TU/X/2009 tertanggal 21 Oktober 2009. Di tahun 2012 membuka 3 (tiga) jurusan yaitu : IPA, IPS dan Bahasa serta pada tahun 2014 melaksanakan akreditasi kembali dengan hasil ” TERAKREDITASI A ” dengan nomor : 300/BAP-SM/SK/XI/2014 tertanggal 13 November 2014 dan berlaku sampai tanggal 13 November 2019.

3. Visi, Misi dan Tujuan MA Muhammadiyah 1 Malang

a. Visi

Menjadi Madrasah yang unggul dalam sains dengan dasar bahasa Arab, dan Bahasa Inggris serta berketrampilan.

b. Misi

- 1) Memupuk minat dan bakat siswa, sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Membentuk siswa untuk berakhlakul karimah.
- 3) Menciptakan lingkungan bersih dan agamis.
- 4) Membentuk pola pikir kritis dan ilmiah.
- 5) Menumbuhkan dan menjaga sikap disiplin serta bertanggung jawab dalam bermasyarakat.
- 6) Menciptakan suasana belajar siswa aktif dengan berbasis IT

- 7) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan berbahasa Inggris dan berbahasa Arab siswa aktif

c. Tujuan

1) Tujuan Akademik

- a) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional, Standart minimal + 0,5.
- b) Meningkatkan penerimaan lulusan di PTN minimal 50% dari jumlah pendaftar.
- c) Mewujudkan siswa yang terampil dalam berbahasa Arab dan bahasa Inggris sehingga minimal siswa jurusan Bahasa mampu mengaplikasikan dalam percakapan.
- d) Meningkatkan SDM, dengan mengikuti pelatihan, lokakarya, seminar, MGMP dan lain-lain.
- e) Menciptakan suasana kompetisi keilmuan dan keagamaan.
- f) Meningkatkan semangat Kehadiran peserta didik, guru dan karyawan lebih dari 95 persen
- g) Mewujudkan siswa mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar 85%

2) Tujuan Non Akademik

- a) Mampu menjuarai KIR tingkat Nasional dan mampu menjadi juara dalam berbagai even lomba
- b) Mampu mengoperasikan komputer baik Software maupun Hardware

- c) Mampu mengaplikasikan Life Skill di masyarakat

3) Sasaran

- a) Siswa dapat menguasai minimal 80 % kompetensi yang dipelajari
- b) Melengkapi sarana dan prasarana yang ada agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan sekolah
- c) Mengadakan kerjasama dengan instansi atau lembaga pendidikan serta praktisi dunia usaha, guna pengembangan jiwa interpreneur siswa
- d) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan non kependidikan melalui pelatihan-pelatihan dan sertifikasi.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Dalam uji validitas suatu angket dikatakan valid (sah) apabila pertanyaan/ Pernyataan yang ada didalamnya mampu mengungkapkan apa yang akan diukur dalam angket tersebut. Kemudian angket dikatakan realibel (andal) apabila jawaban setiap responden terhadap pertanyaan/ pernyataan dalam angket bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pada tahap ini sebelum angket disebarkan di MA Muhammadiyah 1 Malang angket terlebih dahulu diuji untuk mengetahui apakah angket tersebut layak dipergunakan atau tidak. Sedangkan untuk uji kali ini peneliti memilih responden yang

memiliki karakteristik yang relatif sama, seperti sama dalam hal pemakaian bahasa asing dalam proses belajar mengajar dan juga sama dalam hal layanan bimbingan dan konseling, dimana guru BK masuk kelas setiap seminggu sekali untuk memberikan layanan, hal ini sesuai dengan kurikulum 2013. Jumlah responden yang akan diteliti, yakni, sebanyak 32 responden. Berikut adalah deskripsi dari hasil uji validitas dan realibilitas sebagai berikut:

1) Variabel layanan bimbingan dan konseling

Tabel 4.1
Uji Validitas Instrumen Pertanyaan

No.	R _{hitung}	R _{table}	Keterangan
1	0,459	0,349	Valid
2	0,465	0,349	Valid
3	0,359	0,349	Valid
4	0,493	0,349	Valid
5	0,425	0,349	Valid
6	0,384	0,349	Valid
7	0,468	0,349	Valid
8	0,560	0,349	Valid
9	0,467	0,349	Valid
10	0,617	0,349	Valid
11	0,106	0,349	Tidak Valid
12	0,515	0,349	Valid
13	0,433	0,349	Valid
14	0,449	0,349	Valid
15	0,241	0,349	Tidak Valid
16	0,369	0,349	Valid
17	0,415	0,349	Valid
18	0,792	0,349	Valid
19	0,803	0,349	Valid
20	0,566	0,349	Valid
21	0,739	0,349	Valid
22	0,669	0,349	Valid
23	0,802	0,349	Valid
24	0,010	0,349	Tidak Valid
25	0,351	0,349	Valid
26	0,495	0,349	Valid

27	0,601	0,349	Valid
28	0,494	0,349	Valid
29	0,635	0,349	Valid
30	0,742	0,349	Valid
31	0,727	0,349	Valid
32	0,566	0,349	Valid
33	0,826	0,349	Valid
34	0,511	0,349	Valid
35	0,727	0,349	Valid
36	0,690	0,349	Valid
37	0,563	0,349	Valid
38	0,514	0,349	Valid

Sumber: data diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 38 item soal yang telah diuji cobakan pada siswa jurusan IPS di MA Bilingual Batu. Dan hasilnya 3 soal tidak valid dikarenakan koefisien korelasi $< 0,349$ yakni pada soal 11, 15, 24, sehingga yang lain valid karena $> 0,349$. Dikarenakan setiap indikator mempunyai dua pertanyaan/pertanyaan dan dari semua indikator sudah terwakili, maka dari ketiga soal yang tidak valid dibuang. Dengan demikian angket tersebut layak untuk dibuat penelitaian.

2) Variabel Kedisiplinan Siswa

Tabel 4.2
Uji Validitas Instrumen Pertanyaan

No.	R hitung	R table	Keterangan
1	0,574	0,349	Valid
2	0,645	0,349	Valid
3	0,729	0,349	Valid
4	0,568	0,349	Valid
5	0,663	0,349	Valid
6	0,518	0,349	Valid
7	0,473	0,349	Valid
8	0,250	0,349	Tidak Valid
9	0,718	0,349	Valid

10	0,423	0,349	Valid
11	0,370	0,349	Valid
12	0,571	0,349	Valid

Sumber : data diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 12 item soal yang telah diuji cobakan pada siswa jurusan IPS di MA Bilingual Batu. Dan hasilnya 1 soal tidak valid dikarenakan koefisien korelasi $< 0,349$ yakni pada soal 8, sehingga yang lain valid karena $> 0,349$. Dikarenakan setiap indikator mempunyai dua pertanyaan/pertanyaan dan dari semua indikator sudah terwakili, maka dari satu soal yang tidak valid dibuang. Dengan demikian angket tersebut layak untuk dibuat penelitian.

b. Uji Realibilitas

Pengambilan keputusan apakah suatu item reliabel jika α lebih dari atau sama dengan 0,6. α artinya intersep atau konstanta yaitu angka yang memiliki nilai tetap. *Intersep* atau konstanta yang disimbolkan dengan α merupakan titik potong antara persamaan garis regresi dengan sumbu vertikal.

Tabel 4.3
Uji Realibilitas Variabel

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Layanan bimbingan dan konseling	0,940	Realibel
Kedisiplinan Siswa	0,798	Realibel

Sumber: data diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel X memiliki koefisien nilai koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,940 dan variabel Y sebesar 0,798 dan masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan variabel dari instrumen pertanyaan yang digunakan peneliti sudah realibel.

2. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini menggunakan data jenis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Data tersebut diperoleh dari hasil penyekoran kuesioner atas jawaban yang diberikan responden. Untuk menentukan klasifikasi kondisi tiap-tiap variabel terlebih dahulu ditentukan perhitungan panjang kelas interval. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

1) Variabel Layanan Bimbingan dan Konseling

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel layanan bimbingan dan konseling berupa angket terdiri dari 35 item pertanyaan, yang mana masing-masing item pertanyaan memiliki lima alternatif jawaban yang rentang skor 1-5 tiap butir

pernyataan. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah 1, hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval. Penghitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyak kelas interval}} + 1 \\ &= \frac{175-35+1}{5} \\ &= 28,2 \\ &= 28\end{aligned}$$

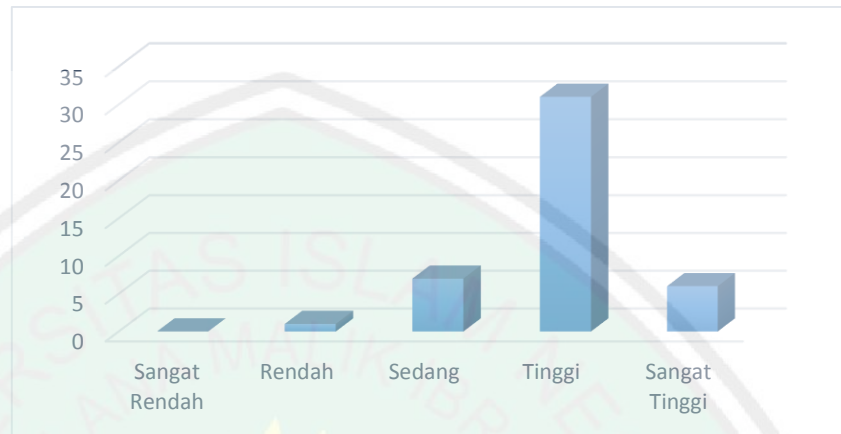
Data tentang layanan bimbingan dan konseling di MA Muhammadiyah 1 Malang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 45 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 175 dan total skor terendah adalah 35. Hasil analisis disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Variabel Layanan Bimbingan dan Konseling

No.	Interval	Kriteria	Jumlah	Presenatse
1	35 – 63	Sangat Rendah	0	0%
2	64 – 92	Rendah	1	2%
3	93 – 121	Sedang	7	16%
4	122–150	Tinggi	31	69%
5	151–175	Sangat Tinggi	6	13%
Jumlah			45	100%

Sumber: data diolah (2017)

Gambar 4.1
Diagram Prosentase Layanan BK



Berdasarkan tabel tersebut, mengenai variabel layanan bimbingan dan konseling berhasil dikumpulkan dari 45 responden secara kuantitatif, berarti untuk variabel layanan bimbingan dan konseling yang berkategori sangat tinggi 13% dengan jumlah responden 6, kategori tinggi 69% dengan jumlah responden 31, kategori sedang 16% dengan jumlah 7 responden, kategori rendah 2% dengan jumlah 1 responden dan kategori sangat rendah 0% dengan jumlah 0 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di MA Muhammadiyah 1 Malang termasuk dalam kategori tinggi.

2) Variabel Kedisiplinan Siswa

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kedisiplinan siswa berupa angket terdiri dari 11 item pertanyaan, yang mana masing-masing item pertanyaan memiliki lima

alternatif jawaban yang rentang skor 1-5 tiap butir pernyataan. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah 1, hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval. Penghitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyak kelas interval}} + 1 \\ &= \frac{55-11+1}{5} \\ &= 9\end{aligned}$$

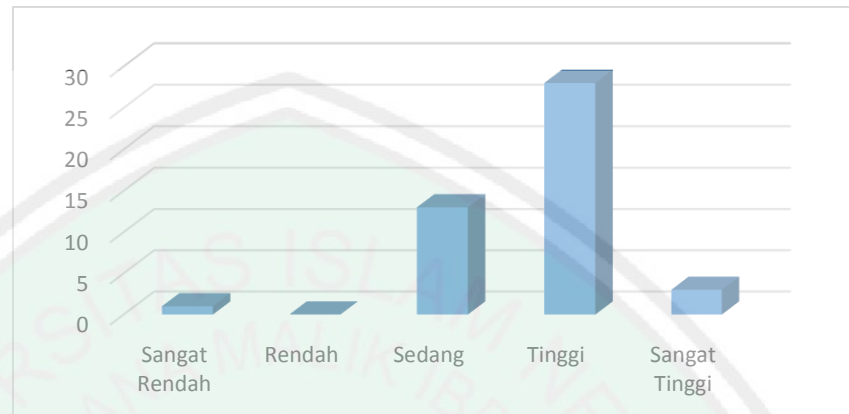
Data tentang kedisiplinan siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 45 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 55 dan total skor terendah adalah 11. Hasil analisis disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan Siswa

No.	Interval	Kriteria	Jumlah	Presenatse
1	11 – 20	Sangat Rendah	1	2%
2	21 – 30	Rendah	0	0%
3	31 – 40	Sedang	13	29%
4	41 – 50	Tinggi	28	62%
5	51 – 60	Sangat Tinggi	3	7%
Jumlah			45	100

Sumber: data diolah (2017)

Gambar 4.2
Diagram Prosentase Kedisiplinan Siswa



Berdasarkan tabel tersebut, mengenai kedisiplinan siswa berhasil dikumpulkan dari 45 responden secara kuantitatif, berarti untuk variabel kedisiplinan siswa yang berkategori sangat tinggi 7% dengan jumlah 3 responden, kategori tinggi 62% dengan jumlah 28 responden, kategori sedang 29% dengan jumlah 13 responden, kategori rendah 0% dengan jumlah 0 responden dan kategori sangat rendah 2% dengan jumlah 1 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang termasuk dalam kategori tinggi.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dilakukan. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui

apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov. Ketentuannya adalah jika nilai signifikansi dari uji Kolmogrov Smirnov $\geq$ dari 0,05 maka terdistribusi normal dan jika sebaliknya maka terdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	134,56	43,49
	Std. Deviation	16,733	6,327
	Absolute	,127	,105
Most Extreme Differences	Positive	,069	,085
	Negative	-,127	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		,852	,708
Asymp. Sig. (2-tailed)		,463	,698

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah (2017)

Dari hasil pengujian diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) X 0,463 > 0,05 dan Y 0,698 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

2) Uji Linearitas

Uji lineritas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai keseluruhan variabel membentuk garis lurus (linear). Nilai harapan pengamatan variabel-variabel dependent dari suatu variabel tertentu dengan variabel independent lainnya membentuk garis lurus dalam hal ini fungsi linearnya berada dalam parameter variabel independent. Bila sifat linear tidak terpenuhi maka sesungguhnya terjadi kesalahan pada model data.

Lineritas model data dapat dilihat melalui beberapa cara, salah satunya adalah menggunakan P-P of Plot of Regresion. Nilai titik data mendekati garis tengah, maka model dianggap linear. Cara yang lain adalah dengan menggunakan Curve Esrimation, dengan hipotesis sebagai berikut ini :

Ho : model data linear jika signifikansi $> 0,05$

Ha : model data tidak linear jika signifikan $< 0,05$

Tabel 4.7
Hasil Uji Liniearitas

Variabel	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Ket.
Layanan Bimbingan dan Konseling (X)	0,999	0,05	Sig > Alpha	Linear

Sumber: data diolah (2017)

Dari penghitungan uji linearitas pada data diatas menunjukkan nilai signifikan X sebesar $0,999 > 0,05$. Hal tersebut menggambarkan bahwa terjadi penerimaan H_0 dan penolakan H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data berdistribusi linear.

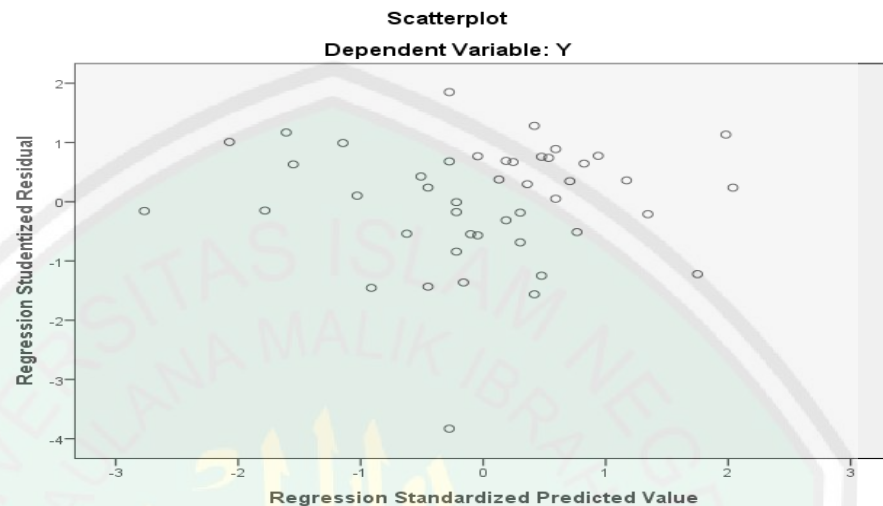
3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteoskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi ketidaksamaan *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Dasar analisis dalam Ghozali

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik melebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskidastisitas



Sumber: data diolah (2017)

Dari hasil grafik plots yang diolah SPSS 21 *For Windows* didapati titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak heteroskidastisitas dalam model regresi ini sehingga model layak dipakai.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa. Berikut hasil uji regresi linear sederhana yang dihasilkan melalui SPSS 21.0 *For Windows*.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27,467	7,237		3,795	,000
X	,118	,053	,322	2,231	,031

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah (2017)

Melihat tabel diatas maka persamaan regresi linier sederhana diperoleh yakni $Y = \alpha + bX$, $Y = 27,467 + 0,118X$. Hasil perhitungan dari persamaan garis regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Y menyatakan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang.
- α , menyatakan nilai konstan. Dalam penelitian ini nilai α sebesar 27,467.
- bX , menyatakan variabel bebas. Dalam penelitian ini nilai X sebesar 0,118.

Hasil diatas menyatakan kedisiplinan siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang akan tetap atau konstan apabila tidak ada peningkatan tentang layanan bimbingan dan konseling sebesar 27,467. Setiap ada kenaikan satu unit kedisiplinan siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang akan diikuti dengan kenaikan tentang layanan bimbingan dan konseling sebesar 0,118 unit.

4. Uji Koefisien determinasi (Nilai R Square)

Analisa determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara terhadap variabel dependen (Y). Nilai R Square berada diantara 0 dan 1, apabila R Square mendekati 1 berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya semakin kuat, sedangkan R Square makin mendekati 0 berarti kemampuan untuk menjelaskan tersebut lemah. Hasil perhitungan menggunakan SPSS, 21 menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,322 ^a	,104	,083	6,059

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: data diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh R *square* sebesar 0,104, pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan sumbangan antara variabel bebas dan variabel terikat Untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel layanan bimbingan dan konseling (X) terhadap kedisiplinan siswa (Y), maka dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KP = R^2 \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus diatas maka diperoleh sumbangan sebesar 10,4%, hal ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling berpengaruh sebesar 31,3% terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji parsial yaitu uji statistika secara individu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan terikat. Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dan variabel independen yang terdiri dari layanan bimbingan dan konseling (X), apakah berpengaruh terhadap variabel dependen kedisiplinan siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang (Y).

1) H_0 : (X) tidak berpengaruh terhadap (Y)

H_a : (X) berpengaruh terhadap (Y)

2) Nilai T_{tabel} : $t = n-k$

$$= 45-2$$

$$= 43$$

$$= 2,02$$

3) Kriteria penilaian H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$

4) Nilai (X) = 2,231 dan nilai signifikan = 0,031

- 5) Kesimpulan $t_{hitung} (2,231) > t_{tabel} (2,02)$ dan nilai signifikan $0,031 < 0,05$. Dari hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial layanan bimbingan dan konseling berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang. Kontribusi layanan bimbingan konseling terhadap kedisiplinan siswa adalah $(2,231)_2 \times 100\% = 4,9\%$

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MA Muhammadiyah 1 Malang pada tanggal 19 Mei 2017, pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket. Pada sub bab pembahasan ini akan dibahas mengenai hal yang berkaitan dengan jawaban hipotesis penelitian, maka dari itu akan dipaparkan data mengenai hasil pengujian hipotesis. Hasil penyajian tersebut dijelaskan sebagai berikut :

A. Layanan Bimbingan dan Konseling di MA Muhammadiyah 1 Malang

Bimbingan dan konseling adalah proses yang terus-menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuan secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Surya yang mengutip pendapat dari Crow & Crow menyatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.¹²⁰ Jadi, layanan bimbingan dan konseling ini sangat penting bagi semua orang, terutama

¹²⁰Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 17

layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan membantu masalah yang dihadapi siswa. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan di setiap sekolah agar siswa dapat memahami dirinya sendiri dan menyelesaikan masalah belajar yang baik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Siswa yang bisa memahaminya dirinya sendiri, masalah belajar, karier dan bakatnya bisa digambarkan dari seringnya mereka melakukan layanan bimbingan dan konseling terhadap konselor atau guru BK. Di MA Muhammadiyah 1 Malang merupakan salah satu lembaga formal yang menjalankan program layanan bimbingan dan konseling. Layanan tersebut dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari proses pembelajarannya dimana setiap seminggu sekali guru BK masuk di kelas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling. Jadi, dengan adanya layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan di MA Muhammadiyah 1 Malang, siswa semakin semangat dalam belajar dan dapat menyelesaikan masalah belajar yang dihadapinya.

Untuk menggambarkan seberapa seringnya siswa MA Muhammadiyah 1 Malang dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling dapat dilihat dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dari 45 siswa MA Muhammadiyah 1 Malang jurusan IPS yang menjadi sampel penelitian, 6 siswa dengan prosentase 13% dengan

memiliki kriteria “sangat tinggi”, 31 siswa dengan prosentase 69% dengan memiliki kriteria “tinggi”, 7 siswa dengan prosentase 16% dengan kriteria “sedang”, sedangkan sisanya 1 siswa dengan prosentase 2% dengan kriteria “rendah” dan 0 siswa dengan prosentase 0% dengan kriteria “sangat rendah”.

Dari hasil deskripsi data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa jurusan IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang memiliki tingkat prosentase kriteria yang “tinggi” dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya siswa dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling adalah perhatian siswa dalam menghadapi masalah belajar yang dihadapinya. Hal ini bisa dilihat dari tabel distribusi frekuensi dibawah ini :

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Pertanyaan

No.	Keterangan	Jumlah Orang	Prosentase
1.	Karena layanan bimbingan dan konseling saya mampu mengembangkan potensi dan kreativitas saya	9	20%
	a. Selalu	18	40%
	b. Sering	13	29%
	c. Kadang kadang	4	9%
	d. Jarang	1	2%
	e. Tidak Pernah		
		45	100%
2.	Layanan bimbingan dan konseling di sekolah membantu saya dalam memahami diri sendiri		
	a. Selalu	8	18%
	b. Sering	20	44%
	c. Kadang kadang	16	36%
	d. Jarang	1	2%

	e. Tidak Pernah	0	0%
		45	100%
3.	Layanan bimbingan dan konseling membantu saya dalam mengentaskan masalah belajar saya		
	a. Selalu	8	18%
	b. Sering	16	36%
	c. Kadang kadang	15	33%
	d. Jarang	5	11%
	e. Tidak Pernah	1	2%
		45	100%

Sumber: data diolah (2017)

Dari tabel diatas dapat diketahui tentang jawaban item (X1) sebanyak 9 siswa menjawab selalu dengan prosentase 20%. Sebanyak 18 siswa menjawab sering dengan prosentase 40%. Sebanyak 13 siswa menjawab kadang-kadang dengan prosentase 29%. Sebanyak 4 siswa menjawab jarang dengan prosentase 9% dan sebanyak 1 siswa menjawab tidak pernah dengan prosentase 2%.

Untuk jawaban item (X2) dapat diketahui, sebanyak 8 siswa menjawab selalu dengan prosentase 18%. Sebanyak 20 siswa menjawab sering dengan prosentase 44%. Sebanyak 16 siswa menjawab kadang-kadang dengan prosentase 36%. Sebanyak 1 siswa menjawab jarang dengan prosentase dengan prosentase dan sebanyak 0 siswa menjawab tidak pernah dengan prosentase 0%.

Sedangkan untuk jawaban item (X3) dapat diketahui, sebanyak 8 siswa menjawab selalu dengan prosentase 18%. Sebanyak 16 siswa menjawab

sering dengan prosentase 36%. Sebanyak 15 siswa menjawab kadang-kadang dengan prosentase 33%. Sebanyak 5 siswa menjawab jarang dengan prosentase 11% dan sebanyak 1 siswa menjawab tidak pernah dengan prosentase 2%.

Dari item 3 pertanyaan unsur perhatian pada angket, siswa paling banyak menjawab sering. Hal tersebut mengindikasikan tingginya siswa dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling. Seseorang dikatakan perhatian yaitu, ketika kreativitas jiwa yang tinggi semata-mata tertuju pada suatu objek. Jadi seseorang yang berminat terhadap suatu objek yang pasti perhatiannya akan memusat pada suatu objek tersebut, disini adalah perhatian pada layanan bimbingan dan konseling.

B. Kedisiplinan Siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang

Disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan di sekolah, tata tertib dan sebagainya.¹²¹ Menurut Hurlock, disiplin berasal dari kata “*disciple*” yang berarti seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.¹²² Dalam teori tersebut, dapat diartikan bahwa orang tua dan guru adalah pemimpin sehingga seorang anak atau siswa sebagai pengikut atas aturan-aturan yang mereka buat guna menjadi insan yang berguna.

¹²¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 208

¹²² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak (Jilid I Edisi Keenam)* (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 82

Sedangkan menurut Tu'u, "pembentukan disiplin harus memulai proses panjang, dimulai sejak dini dalam keluarga dan dilanjutkan ke sekolah".¹²³ Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat siswa tahu dan dapat membedakan hal hal yang seharusnya dilakukan. Yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tak sepatutnya dilakukan.

Siswa dikatakan disiplin bila mereka mematuhi peraturan yang ada dan juga bisa dilihat dari perilaku siswa selama ada di sekolah. Di MA Muhammadiyah 1 Malang merupakan salah satu madrasah yang mengedepankan sikap disiplin terutama kepada siswa. Kedisiplinan tersebut tidak hanya dalam hal peraturan saja tetapi disiplin dalam belajar juga harus diterapkan. Hal ini dibuktikan, dimana setiap ada siswa yang melanggar suatu peraturan sekolah maka tidak segan-segan akan diberikan sanksi agar siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi. Hal ini bertujuan untuk agar siswa mentaati semua peraturan yang ada demi kelancaran dan keberlangsungan dalam pembelajaran.

Untuk menggambarkan seberapa besar tingkat kedisiplinan siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang dapat dilihat dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dari 45 siswa MA Muhammadiyah 1 Malang jurusan IPS yang menjadi sampel penelitian,

¹²³Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2004) hlm. 51

3 siswa dengan prosentase 7% dengan memiliki kriteria “sangat tinggi”, 28 siswa dengan prosentase 62% dengan memiliki kriteria “tinggi”, 13 siswa dengan prosentase 29% dengan kriteria “sedang”, sedangkan sisanya siswa dengan prosentase 0% dengan kriteria “rendah” dan 1 siswa dengan prosentase 2% dengan kriteria “sangat rendah”.

Dari hasil deskripsi data diatas menunjukkan bahwa sebagaian besar siswa jurusan IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang memiliki tingkat prosentase kriteria yang “tinggi” dalam tingkat kedisiplinan di sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya siswa dalam disiplin adalah tingginya siswa dalam mentaati peraturan sekolah. Hal ini bisa dilihat dari tabel frekuensi dibawah ini :

Tabel 5.2
Distrubusi Frekuensi Pertanyaan

No.	Keterangan	Jumlah Orang	Prosentase
1.	Saya selalu mengerjakan PR		
	a. Selalu	13	29%
	b. Sering	17	38%
	c. Kadang kadang	13	29%
	d. Jarang	2	4%
	e. Tidak Pernah	0	0%
		45	100%
2.	Saya datang ke sekolah tepat waktu		
	a. Selalu	14	31%
	b. Sering	22	49%
	c. Kadang kadang	9	20%
	d. Jarang	0	0%
	e. Tidak Pernah	0	0%
		45	100%

3.	Saya selalu berpakaian rapi ketika di sekolah		
	a. Selalu	13	29%
	b. Sering	25	56%
	c. Kadang kadang	6	13%
	d. Jarang	1	2%
	e. Tidak Pernah	0	0%
		45	100%

Sumber: data diolah (2017)

Dari tabel diatas dapat diketahui tentang jawaban item (Y1) sebanyak 13 siswa menjawab selalu dengan prosentase 29%. Sebanyak 17 siswa menjawab sering dengan prosentase 38%. Sebanyak 13 siswa menjawab kadang-kadang dengan prosentase 29%. Sebanyak 4 siswa menjawab jarang dengan prosentase 9% dan sebanyak 1 siswa menjawab tidak pernah dengan prosentase 2%.

Untuk jawaban item (Y2) dapat diketahui, sebanyak 14 siswa menjawab selalu dengan prosentase 31%. Sebanyak 22 siswa menjawab sering dengan prosentase 49%. Sebanyak 9 siswa menjawab kadang-kadang dengan prosentase 20%. Sebanyak 0 siswa menjawab jarang dengan prosentase dengan prosentase 0 %dan sebanyak 0 siswa menjawab tidak pernah dengan prosentase 0%.

Sedangkan untuk jawaban item (Y3) dapat diketahui, sebanyak 13 siswa menjawab selalu dengan prosentase 29%. Sebanyak 25 siswa menjawab sering dengan prosentase 56%. Sebanyak 6 siswa menjawab kadang-kadang dengan prosentase 13%. Sebanyak 1 siswa menjawab jarang

dengan prosentase 2% dan sebanyak 0 siswa menjawab tidak pernah dengan prosentase 0%.

Dari item 3 pertanyaan unsur perhatian pada angket, siswa paling banyak menjawab sering. Hal tersebut mengindikasikan tingginya siswa dalam kedisiplinan. Seseorang dikatakan perhatian yaitu, ketika kreativitas jiwa yang tinggi semata-mata tertuju pada suatu objek. Jadi seseorang yang mentaati aturan terhadap suatu objek yang pasti perhatiannya akan memusat pada suatu objek tersebut, disini adalah perhatian pada kedisiplinan.

C. Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Kedisiplinan Siswa dalam pembelajaran IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Dari uji t ini diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni, $2,231 > 2,02$ dan nilai signifikansinya $0,031 < 0,05$, yang mana ini bermakna bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh secara signifikan layanan bimbingan dan konseling (X) terhadap kedisiplinan siswa(Y).

Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan didalam penelitian ini, sebagaimana diungkapkan oleh Tohirin yang menjelaskan bahwa “layanan bimbingan dan konseling adalah upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi agar tercapai perkembangan yang

optimal”.¹²⁴ Asumsi ini menjadi acuan peneliti dalam penelitian ini, sebab layanan bimbingan dan konseling lebih memberikan ruang kepada individu dalam mengambil keputusan bukan karena dipaksa oleh orang lain akan tetapi keputusan untuk merubah tingkah laku adalah keputusan yang diambil oleh individu karena didukung oleh kesadaran yang tinggi yang pada akhirnya menciptakan perubahan tingkah laku siswa. Dihubungkan dengan perilaku disiplin maka tujuan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan pengertian disiplin seperti yang telah dijelaskan oleh Rachman, disiplin adalah “upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya”.¹²⁵

Dari penjabaran diatas maka dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling di MA Muhammadiyah 1 Malang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa secara signifikan. Seperti diungkapkan oleh ibu Intan Purnamasari S.Psi, selaku guru BK “.....begini mas, untuk progam layanan bimbingan dan konseling disini sudah berjalan cukup baik, dimana layanan bimbingan dan konseling diprioritaskan kepada siswa untuk membantu siswa dalam menghadapi masalah yang dihadapi siswa. Misalnya, siswa melakukan layanan bimbingan dan konseling tentang masalah belajar yang dihadapinya. Dan juga pastinya dengan adanya layanan bimbingan dan konseling kan dapat meningkatkan sikap disiplin siswa dalam peraturan sekolah terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi, semakin sering siswa melakukan layanan

¹²⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 17

¹²⁵ Tu’u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2004) hlm. 5

bimbingan dan konseling pastinya akan semakin meningkat juga sikap disiplin siswa. Nah, karena itulah layanan bimbingan dan konseling sangat penting bagi siswa”.¹²⁶

Sedangkan melalui Uji Koefisien Determinasi bahwa R Square adalah 0,104 atau 10,4%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang hanya mempunyai pengaruh 10,4%, sedangkan sisanya 89,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Dengan pemaparan hasil diatas dapat dikatakan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang yaitu sebesar 10,4%. Seperti dijelaskan diatas bahwa melalui layanan bimbingan dan konseling siswa akan mengetahui masalah yang dihadapi, seperti masalah belajar, pribadi, bakat, karier dan cita-cita. Oleh karena itu layanan bimbingan dan konseling merupakan sesuatu hal yang penting bagi perkembangan seseorang individu atau siswa baik dalam hal belajar, pribadinya, karier maupun dalam hal kehidupan lainnya. Selain itu, layanan bimbingan dan konseling juga dapat menjadikan siswa lebih disiplin dalam belajar maupun peraturan yang ada di sekolah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilasari yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan pribadi terhadap peningkatan kedisiplinan belajar pada siswa kelas

¹²⁶ Wawancara dengan Intan Purnamasari, guru BK MA Muhammadiyah 1 Malang, tanggal 19 Mei 2017

VII SMP Negeri 2 Banjarharjo Kabupaten Brebes yang menunjukkan pada taraf signifikansi 5% ($0,900 > 0,312$) dan 1% ($0,900 > 0,403$). Dengan kontribusi mencapai 81%. Sedangkan 19% faktor lain yang tidak diteliti.

Dengan demikian maka diketahui bahwa layanan bimbingan dan konseling memegang peran penting dalam kedisiplinan siswa. Adanya layanan bimbingan dan konseling yang baik maka tingkat kedisiplinan siswa juga akan semakin baik. Oleh karena itu diperlukan kerjasama dari berbagai pihak mulai dari guru, siswa untuk menciptakan perilaku yang baik sehingga kedisiplinan siswa akan semakin baik dan diikuti juga tercapainya tujuan belajar yang diinginkan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Layanan bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa dari 45 siswa jurusan IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang yang menjadi sampel penelitian, 6 siswa dengan prosentase 13% dengan memiliki kriteria “sangat tinggi”, 31 siswa dengan prosentase 69% dengan memiliki kriteria “tinggi”, 7 siswa dengan prosentase 16% dengan kriteria “sedang”, sedangkan sisanya 1 siswa dengan prosentase 2% dengan kriteria “rendah” dan 0 siswa dengan prosentase 0% dengan kriteria “sangat rendah”. Dengan data tersebut dapat diketahui bahwa layanan bimbingan dan konseling di MA Muhammadiyah 1 Malang tergolong “tinggi”.
2. Kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa dari 45 siswa MA Muhammadiyah 1 Malang jurusan IPS yang menjadi sampel penelitian, 3 siswa dengan prosentase 7% dengan memiliki kriteria “sangat tinggi”, 28 siswa dengan prosentase 62% dengan memiliki kriteria “tinggi”, 13 siswa dengan prosentase 29% dengan kriteria “sedang”, sedangkan sisanya siswa dengan prosentase 0% dengan kriteria “rendah” dan 1 siswa dengan prosentase 2% dengan kriteria “sangat rendah”. Dari hasil deskripsi data diatas menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa jurusan IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang memiliki tingkat prosentase kriteria yang “tinggi” dalam tingkat kedisiplinan di sekolah.

3. Ada pengaruh antara layanan bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa dari model rumus regresi linear sederhana diperoleh hasil $Y = 27,467 + 0,118X_1$. Sedangkan hasil perhitungan uji t dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni, $2,231 > 2,02$ dengan tingkat signifikansi $0,031 < 0,05$. Sedangkan melalui Uji Koefisien Determinasi bahwa R Square adalah 0,104 atau 10,4%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang hanya mempunyai pengaruh 10,4%, sedangkan sisanya 89,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya layanan bimbingan dan konseling maka semakin tinggi juga tingkat kedisiplinan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, peneliti memberikan beberapa saran untuk bahan pertimbangan sebagai penyempurnaan penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Dengan prosentase 10,4% faktor layanan bimbingan dan konseling yang mempengaruhi kedisiplinan siswa maka perlu ditingkatkan

dengan cara memberikan pengarahan dan memberikan pemahaman tentang pentingnya layanan bimbingan dan konseling.

2. Agar seluruh faktor yang mempengaruhi layanan bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa, maka perlu adanya pengaruh positif yang lahir dari faktor-faktor tersebut dengan tujuan memberikan pikiran positif pula pada siswa mengenai layanan bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti permasalahan yang sejenis, yaitu mengenai layanan bimbingan dan konseling, hendaknya menambah batasan penelitian khususnya yang berkaitan dengan berita-berita terkini yang sedang terjadi. Misalnya mengenai perubahan kurikulum yang ada atau yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press.
- Adz-Dzaky, M. Hamdani Bakran. 2004. *Konseling dan Psikoterapy Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Prakek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
2001. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Awaliayah, Siti Robiayah. 2016. *Pengaruh layanan bimbingan pribadi terhadap kedisiplinan siswa di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Azzet, Ahmad Muhaimin. 2011. *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ekosiswoyo (dkk). 2000. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPS*. Semarang: badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarat.1999. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmawati, Fenti. 2010. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak (Jilid I Edisi Keenam)*. Jakarta: Erlangga

- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Khalsa, SiriNam S. 2008. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*. Jakarta: PT. Indeks.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- M Musfiqien. 2012. *Metodologi Peneltian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Munir, Samsul Amin. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Nawawi, Hadar. 1993. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Nurihsan, Ahmad Juantika. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Pijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses Cetakan Keempat*. Jakarta: PT Abadi.
- Prayitno. 2004. *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purwanto. 2007. *Intrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sastropoetra, Santoso. Tanpa Tahun. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Membangun Pendidikan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Slameto. 1998. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono, dkk. 2004. *Statistik Untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 16 For Windows*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
2014. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syafii, Asrop. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Elkaf.
- Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Zainudin dan Muhammad Walid. 2009. *Pedoman Penelitian Skripsi*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

<http://ahmadsudrajad.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/> (diakses tgl 26 oktober 2016 pkl 13:11)

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/konseling> 9diakases tgl 14 oktober 2016 pkl 14.55)

<http://id.Wikipedia.org/wiki/disiplin>. (diakses tanggal 25 Maret 2017 pukul 09.28)



13 April 2017

Kepada
Yth. Kepala MA Muhammadiyah 1 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Miftachul Taufiqi
NIM : 13130051
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPIS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Kedisiplinan Siswa Jurusan IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang
Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dr. H. Sidiqah, M.Ag
NIP. 19490312 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No. 50, Telp (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
Website : fitk.uin-malang.ac.ad E-mail _fitk@uin-malang.ac.ad

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Miftachul Taufiqi
NIM : 13130051
Fak/Jur : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/P.IPS
Pembimbing : Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap
Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS di MA
Muhammadiyah 1 Malang

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	21 April 2017	Konsultasi Proposal	
2	28 April 2017	Revisi Proposal	
3	22 Mei 2017	Konsultasi Angket	
4	19 Juli 2017	Konsultasi Bab IV	
5	24 Juli 2017	Revisi Bab IV	
6	31 Juli 2017	Konsultasi Bab V & VI & Abstrak	
7	3 Agustus 2017	Revisi Bab V & VI & Abstrak	
8	8 Agustus 2017	ACC Keseluruhan	

Malang, 8 Agustus 2017
Mengetahui,
Ketua Jurusan IPS

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

LAMPIRAN 3**ANGKET PENELITIAN**

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :
No Absen :

PETUNJUK

- Bacalah pertanyaan pertanyaan ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Berilah tanda cheklis (✓) pada jawaban anda pada kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut :
 SL : Selalu : dengan skor 5
 SR : Sering : dengan skor 4
 KD : Kadang-kadang : dengan skor 3
 JR : Jarang : dengan skor 2
 TP : Tidak Pernah : dengan skor 1
- Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah.
- Atas ksediaan mengisi angket saya ucapkan terima kasih.

Layanan Bimbingan dan Konseling

No	Petanyaan/pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Sekolah membiasakan siswa berdo'a sebelum melakukan kegiatan belajar di sekolah					
2	Karena layanan bimbingan konseling saya mampu mengembangkan potensi dan kreativitas saya					
3	Guru BK mengarahkan siswa untuk menggali potensi dan bakat yang dimiliki baik dibidang prestasi belajar maupun keterampilan					
4	Layanan bimbingan konseling di sekolah membantu saya dalam memahami diri sendiri					
5	Layanan bimbingan konseling di sekolah membantu saya dalam pemahaman kelemahan diri dan cara penanggulangannya					
6	Karena layanaan bimbingan konseling saya mampu menghindari diri dari masalah belajar yang sedang saya alami					
7	Layanan bimbingan konseling di sekolah membantu saya dalam mengentaskan masalah belajar saya					
8	Layanan bimbingan konseling di sekolah membantu saya dalam pengembangan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang saya ambil					

9	Guru BK selalu tersenyum atau menyapa ketika bertemu dengan saya					
10	Guru BK membantu saya dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi					
11	Guru membiasakan siswa untuk menghormati dan menghargai orang lain					
12	Guru membiasakan siswa untuk peduli kepada sesama					
13	Guru BK selalu mengarahkan siswa untuk selalu bersikap baik kepada sesama					
14	Guru BK selalu memberi sanksi pada siswa yang melanggar peraturan					
15	Guru BK selalu memberikan Informasi tata tertib sekolah kepada siswa					
16	Guru BK membantu saya dalam kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat					
17	Layanan bimbingan konseling di sekolah membantu saya dalam rasa percaya diri mengemukakan pendapat					
18	Guru BK selalu mengarahkan untuk hidup yang lebih baik					
19	Layanan bimbingan konseling di sekolah membantu saya untuk hidup secara kekeluargaan					
20	Guru BK membantu saya dalam kegiatan belajar di sekolah					
21	Guru BK mengarahkan siswa untuk menggali potensi yang dimiliki, baik di bidang prestasi belajar, keterampilan dan kesenian					
22	Guru BK masuk kelas setiap seminggu sekali					
23	Sebelum mulai pelajaran guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa mengenai pelajaran yang telah di ajarkan					
24	Guru memberikan tugas kepada siswa setelah menjelaskan materi pelajaran					
25	Guru BK mengarahkan siswa untuk memilih jurusan sesuai dengan minat dan bakatnya					

26	Mendiskusikan tentang masalah belajar dengan guru BK					
27	Menerima informasi tentang pendidikan dimasa depan yang diberikan oleh guru BK					
28	Guru BK selalu mengenalkan dunia kerja kepada siswa					
29	Guru BK selalu memberikan informasi pengenalan dunia kerja					
30	Guru BK mengarahkan siswa untuk mengembangkan bakat karirnya					
31	Layanan bimbingan konseling di sekolah membantu saya dalam pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier					
32	Guru BK selalu mengarahkan kepada siswa tentang kondisi tuntutan dunia kerja					
33	Guru BK memberikan informasi tentang tuntutan dunia kerja					
34	Guru BK selalu mengarahkan untuk karir saya sesuai dengan bakat dan minat					
35	Layanan bimbingan konseling di sekolah membantu saya dalam karir yang sesuai dengan bakat dan minat yang saya miliki					

Kedisiplinan

No	Petanyaan/pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya setiap malam menyiapkan materi belajar hari berikutnya.					
2	Saya tetap belajar di rumah meskipun tidak ada ujian					
3	Saya selalu mengerjakan PR					
4	Saya mengerjakan tugas dari guru dengan tepat waktu					
5	Saya meminta izin kepada guru ketika izin meninggalkan sekolah					
6	Pada saat jam pelajaran kosong, saya memanfaatkan waktu untuk ke perpustakaan					
7	Saya memberi keterangan saat tidak masuk sekolah					

8	Saya datang ke sekolah tepat waktu					
9	Saya selalu berpakaian rapi ketika di sekolah					
10	Saya meminjam buku catatan teman ketika catatan saya kurang lengkap					
11	saya selalu meminjam buku teman ketika saya tidak masuk sekolah					



LAMPIRAN 4

1. DATA VARIABEL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Responden	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9
1	4	5	5	5	5	5	4	5	5
2	5	3	3	3	2	3	3	3	4
3	5	5	5	4	5	5	5	5	4
4	5	3	3	3	3	3	3	3	5
5	5	5	5	5	4	4	4	4	3
6	5	4	5	4	5	5	4	3	4
7	4	3	5	5	3	3	2	2	5
8	5	2	5	3	3	3	3	3	5
9	5	3	3	5	3	5	3	3	3
10	5	4	3	3	3	3	3	4	5
11	5	3	3	3	2	2	2	3	5
12	5	4	3	5	5	5	5	5	5
13	5	3	5	4	5	4	3	3	5
14	5	3	4	5	3	3	3	3	5
15	5	3	4	4	4	3	4	4	5
16	5	5	4	4	4	4	4	4	5
17	5	4	5	5	5	5	5	4	4
18	5	4	5	5	3	3	3	3	5
19	5	4	4	5	3	5	4	5	4
20	4	2	2	3	3	3	3	3	4
21	5	4	5	5	5	4	4	4	4
22	5	4	4	5	5	4	3	2	5
23	5	4	4	4	4	3	3	3	1
24	5	5	5	5	5	5	5	4	5
25	5	5	5	5	5	5	1	5	5
26	5	3	4	3	3	3	2	4	4
27	5	4	5	5	3	4	5	5	5
28	5	2	3	2	1	2	2	2	4
29	5	5	5	5	5	4	4	4	5
30	5	3	4	3	3	3	4	3	4
31	5	1	1	3	2	5	2	4	3
32	5	3	3	4	4	3	3	3	3
33	5	2	3	5	4	5	4	5	2
34	5	4	5	5	5	4	4	4	5
35	5	3	3	3	3	3	3	3	4
36	5	3	5	3	4	4	4	4	4
37	5	3	3	5	3	2	4	3	3
38	5	4	5	5	5	4	4	4	5

39	5	3	3	5	5	5	5	5	5
40	5	3	3	3	3	3	3	3	3
41	5	5	4	3	5	5	5	3	3
42	5	4	4	3	4	4	4	4	5
43	5	3	4	4	4	4	4	4	5
44	5	5	4	3	3	3	5	5	5
45	5	3	3	3	5	3	3	4	5

Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19
5	5	4	5	5	5	5	4	5	5
4	4	5	4	3	3	3	4	4	5
3	4	5	5	5	4	2	5	5	4
3	5	5	4	1	2	3	4	5	4
4	5	5	4	1	2	3	4	4	4
5	4	5	3	4	3	4	5	4	3
5	5	5	5	2	4	5	3	5	2
4	5	5	5	1	4	4	4	5	3
3	5	5	5	3	3	5	3	5	5
4	5	5	5	3	4	4	4	5	3
3	5	5	5	4	4	4	4	5	4
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
4	5	5	5	4	4	3	4	5	5
4	4	5	5	4	4	4	3	5	4
5	5	5	5	3	4	5	4	5	5
4	4	5	5	2	1	4	5	5	4
4	4	5	5	5	4	3	3	5	3
4	5	5	5	3	4	4	5	5	4
3	5	5	5	4	3	4	4	3	4
5	4	5	4	5	4	5	4	5	5
5	5	5	5	1	1	3	3	5	4
2	3	5	3	3	3	2	3	2	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	5	4	3	4	3	3	5	4
5	5	5	5	5	3	4	5	5	5
2	3	1	3	3	2	1	2	4	3
4	5	5	5	5	4	4	4	5	4
3	4	5	3	3	3	3	4	5	4
3	5	5	5	1	1	2	3	5	5
3	5	5	5	5	4	3	3	5	4
3	4	3	5	5	2	5	5	3	4

5	5	5	5	3	4	4	3	5	5
3	5	5	4	2	2	3	3	4	3
5	5	5	5	3	4	4	4	5	4
3	5	5	5	4	3	4	3	5	3
5	5	5	5	5	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	3	3	3	3	4	3
4	5	4	4	2	3	4	4	4	4
4	5	5	5	5	4	3	4	3	2
5	5	4	4	5	4	3	3	4	2
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	3	4	4	5	4	3	4
Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
4	4	4	3	5	5	3	3	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
3	4	2	5	4	4	3	4	4	4
4	4	5	3	5	5	4	4	4	4
4	5	5	4	5	2	3	4	5	4
1	5	4	3	3	5	3	2	2	2
2	4	3	3	4	4	3	2	2	2
5	4	5	3	4	5	4	5	3	3
4	5	5	5	3	5	4	5	4	3
4	4	5	3	5	5	3	4	4	4
5	5	5	4	4	4	4	4	5	5
4	5	4	3	5	5	3	4	3	3
5	5	5	4	5	5	5	5	4	4
3	4	3	4	4	3	3	4	4	4
4	5	5	4	5	5	4	4	3	3
4	5	5	1	4	4	2	5	5	4
3	4	5	4	4	4	5	5	5	4
5	4	5	5	4	3	4	2	3	3
3	4	4	3	4	1	3	2	1	1
4	4	5	4	4	4	4	5	4	5
2	3	5	5	5	3	2	3	3	3
2	3	5	4	4	3	3	3	3	2
5	5	5	4	5	5	5	4	5	4
5	5	5	3	5	1	1	1	1	1
4	5	2	3	4	2	2	3	2	2
3	4	4	3	4	5	3	3	1	2
2	2	3	3	3	3	3	2	2	2

4	4	3	3	4	4	3	3	3	3
4	5	5	2	3	4	4	5	3	2
1	3	4	1	5	5	1	2	2	2
3	4	5	3	3	3	5	3	5	4
3	4	1	5	4	5	3	3	2	3
5	5	5	4	5	4	3	3	3	3
3	3	5	3	4	3	3	3	2	2
2	3	5	2	3	3	4	4	3	3
3	3	4	4	5	5	5	4	3	3
5	4	5	4	5	4	3	4	3	4
5	5	5	3	3	5	3	1	1	1
3	3	5	4	3	4	2	4	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
3	5	5	4	3	4	3	2	2	3
3	4	5	4	3	4	3	5	5	5
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	4	3	3	3	3	3

Q30	Q31	Q32	Q33	Q34	Q35	SKOR
5	5	5	5	5	5	170
4	4	3	2	4	5	131
4	4	5	4	4	5	159
4	5	5	5	4	5	132
4	4	4	4	5	5	143
3	4	3	4	5	4	143
5	5	2	2	5	5	127
4	3	3	3	3	3	120
5	4	3	4	5	4	141
4	3	3	3	4	4	139
4	3	3	3	4	4	133
5	5	5	5	5	5	166
5	5	3	3	5	5	150
4	3	3	3	3	3	144
5	2	3	3	4	4	135
3	3	3	4	4	4	148
4	4	4	4	4	4	144
4	4	4	3	3	4	142
3	3	4	5	5	5	146
3	3	1	1	2	2	105
4	5	4	5	5	4	156
3	4	3	3	3	1	125
2	2	3	3	3	3	108

5	5	5	5	5	5	171
4	3	1	1	1	3	132
3	2	3	2	4	3	116
5	3	1	1	2	3	135
2	2	4	4	3	1	88
3	3	3	3	3	3	139
4	3	4	3	3	5	128
2	2	3	2	2	2	100
4	3	5	4	3	4	134
4	3	2	3	4	5	128
5	3	3	3	3	3	145
3	3	2	2	2	2	109
3	4	3	3	3	4	132
3	3	4	3	5	3	131
4	5	2	2	4	4	149
5	1	1	1	5	5	141
4	3	2	3	4	4	118
5	4	4	3	3	3	146
4	3	3	3	4	3	131
5	4	4	3	3	4	140
4	4	3	3	3	4	152
4	4	4	4	4	4	138

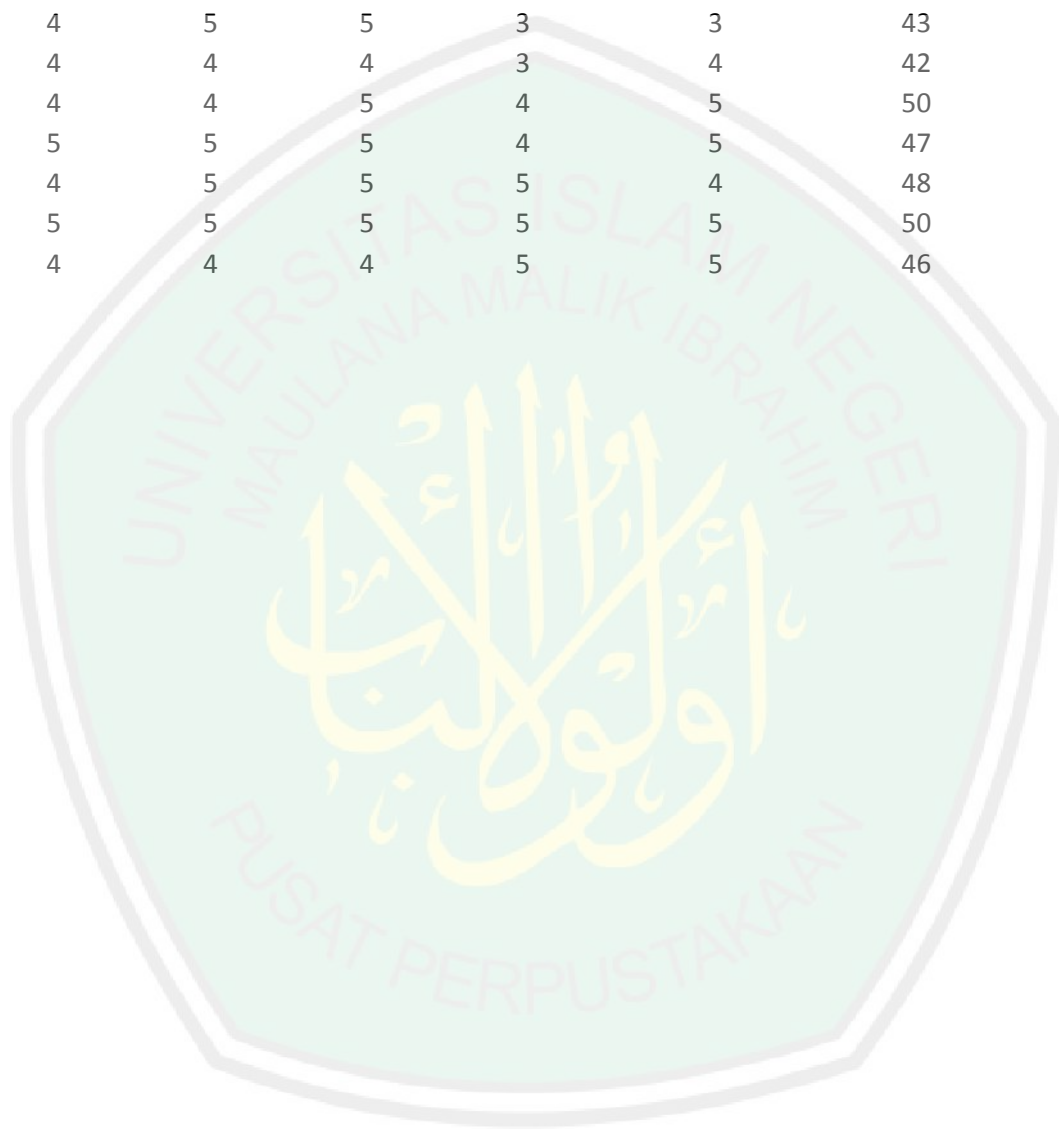
2. VARIBEL DATA KEDISIPLINAN SISWA

Responden	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6
1	4	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5	5
3	3	3	4	4	5	5
4	4	3	5	4	5	3
5	5	5	5	5	4	5
6	3	2	3	4	4	2
7	5	5	3	3	5	1
8	2	1	2	3	4	2
9	3	3	3	3	5	2
10	5	4	3	2	4	1
11	2	2	5	5	5	1
12	5	4	4	3	5	1
13	5	3	5	5	5	1
14	5	3	5	5	5	3
15	5	3	4	4	5	3
16	5	4	4	5	5	3
17	3	3	4	3	2	2
18	4	4	4	4	5	2
19	5	5	5	5	4	2
20	3	3	3	3	4	3
21	5	4	3	3	5	5
22	3	3	3	4	4	1
23	4	5	5	4	5	3
24	5	5	5	5	5	1
25	3	2	2	3	5	3
26	5	4	4	3	5	4
27	4	3	4	3	3	1
28	2	3	3	3	4	3
29	5	5	5	3	4	3
30	4	3	4	4	5	3
31	4	3	3	5	3	4
32	3	4	5	3	4	3
33	5	4	3	2	1	3
34	5	5	4	4	5	3
35	4	4	4	4	4	3
36	5	5	5	3	3	1
37	1	2	3	3	1	1
38	3	4	5	3	5	3
39	5	3	5	3	5	2
40	4	4	3	4	4	4

41	5	5	5	5	5	3
42	4	3	4	4	5	3
43	4	4	5	5	5	2
44	5	4	4	4	4	4
45	5	5	3	5	3	3

Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	SKOR
5	5	5	5	5	54
5	5	5	4	5	54
5	4	4	4	4	45
5	5	3	3	2	42
5	5	5	4	4	52
4	3	4	3	3	35
5	3	5	5	5	45
5	5	5	2	2	33
5	4	3	5	4	40
5	4	5	5	4	42
4	5	2	3	1	35
5	4	4	3	2	40
5	5	5	5	5	49
5	5	5	4	4	49
5	4	5	5	5	48
4	5	4	5	3	47
3	4	3	5	5	37
5	4	4	5	5	46
4	3	3	4	5	45
5	4	3	5	3	39
4	5	5	5	4	48
3	5	5	5	3	39
5	5	4	4	3	47
5	5	5	3	5	49
5	5	5	5	5	43
5	3	5	5	4	47
5	5	5	4	3	40
5	3	5	3	3	37
5	3	5	5	5	48
5	4	5	3	4	44
3	5	5	5	5	45
4	3	4	3	4	40
2	3	4	4	3	34
5	4	4	5	5	49

4	5	4	4	4	44
3	5	4	3	1	38
1	3	3	1	1	20
3	4	5	3	4	42
4	5	5	3	3	43
4	4	4	3	4	42
4	4	5	4	5	50
5	5	5	4	5	47
4	5	5	5	4	48
5	5	5	5	5	50
4	4	4	5	5	46



LAMPIRAN 5**Hasil Uji Validitas****1. Uji Validitas Layanan Bimbingan dan Konseling (X)**

Correlations		TOTAL_X
ITEM_1	Pearson Correlation	,305*
	Sig. (2-tailed)	,042
	N	45
ITEM_2	Pearson Correlation	,664**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	45
ITEM_3	Pearson Correlation	,506**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	45
ITEM_4	Pearson Correlation	,547**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	45
ITEM_5	Pearson Correlation	,634**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	45
ITEM_6	Pearson Correlation	,484**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	45
ITEM_7	Pearson Correlation	,637**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	45
ITEM_8	Pearson Correlation	,478**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	45
ITEM_9	Pearson Correlation	,370*
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	45
ITEM_10	Pearson Correlation	,604**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	45
ITEM_11	Pearson Correlation	,307*
	Sig. (2-tailed)	,041
	N	45

ITEM_12	Pearson Correlation	,351*
	Sig. (2-tailed)	,018
	N	45
ITEM_13	Pearson Correlation	,343*
	Sig. (2-tailed)	,021
	N	45
ITEM_14	Pearson Correlation	,423**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	45
ITEM_15	Pearson Correlation	,546**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	45
ITEM_16	Pearson Correlation	,573**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	45
ITEM_17	Pearson Correlation	,604**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	45
ITEM_18	Pearson Correlation	,353*
	Sig. (2-tailed)	,018
	N	45
ITEM_19	Pearson Correlation	,409**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	45
ITEM_20	Pearson Correlation	,718**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	45
ITEM_21	Pearson Correlation	,660**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	45
ITEM_22	Pearson Correlation	,391**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	45
ITEM_23	Pearson Correlation	,389**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	45
ITEM_24	Pearson Correlation	,323*
	Sig. (2-tailed)	,031

	N	45
	Pearson Correlation	,386**
ITEM_25	Sig. (2-tailed)	,009
	N	45
	Pearson Correlation	,521**
ITEM_26	Sig. (2-tailed)	,000
	N	45
	Pearson Correlation	,481**
ITEM_27	Sig. (2-tailed)	,001
	N	45
	Pearson Correlation	,572**
ITEM_28	Sig. (2-tailed)	,000
	N	45
	Pearson Correlation	,580**
ITEM_29	Sig. (2-tailed)	,000
	N	45
	Pearson Correlation	,631**
ITEM_30	Sig. (2-tailed)	,000
	N	45
	Pearson Correlation	,587**
ITEM_31	Sig. (2-tailed)	,000
	N	45
	Pearson Correlation	,371*
ITEM_32	Sig. (2-tailed)	,012
	N	45
	Pearson Correlation	,415**
ITEM_33	Sig. (2-tailed)	,005
	N	45
	Pearson Correlation	,482**
ITEM_34	Sig. (2-tailed)	,001
	N	45
	Pearson Correlation	,642**
ITEM_35	Sig. (2-tailed)	,000
	N	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Validitas Kedisiplinan Siswa

Correlations		TOTAL Y
ITEM_1	Pearson Correlation	,711**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	45
ITEM_2	Pearson Correlation	,610**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	45
ITEM_3	Pearson Correlation	,468**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	45
ITEM_4	Pearson Correlation	,547**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	45
ITEM_5	Pearson Correlation	,626**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	45
ITEM_6	Pearson Correlation	,515**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	45
ITEM_7	Pearson Correlation	,594**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	45
ITEM_8	Pearson Correlation	,364*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	45
ITEM_9	Pearson Correlation	,507**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	45
ITEM_10	Pearson Correlation	,593**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	45
ITEM_11	Pearson Correlation	,714**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Realibilitas

1. Uji Realibilitas Layanan Bimbingan dan Konseling (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,909	35

2. Uji Realibilitas Kedisiplinan Siswa (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,793	11

LAMPIRAN 7

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	134,56	43,49
	Std. Deviation	16,733	6,327
	Absolute	,127	,105
Most Extreme Differences	Positive	,069	,085
	Negative	-,127	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		,852	,708
Asymp. Sig. (2-tailed)		,463	,698

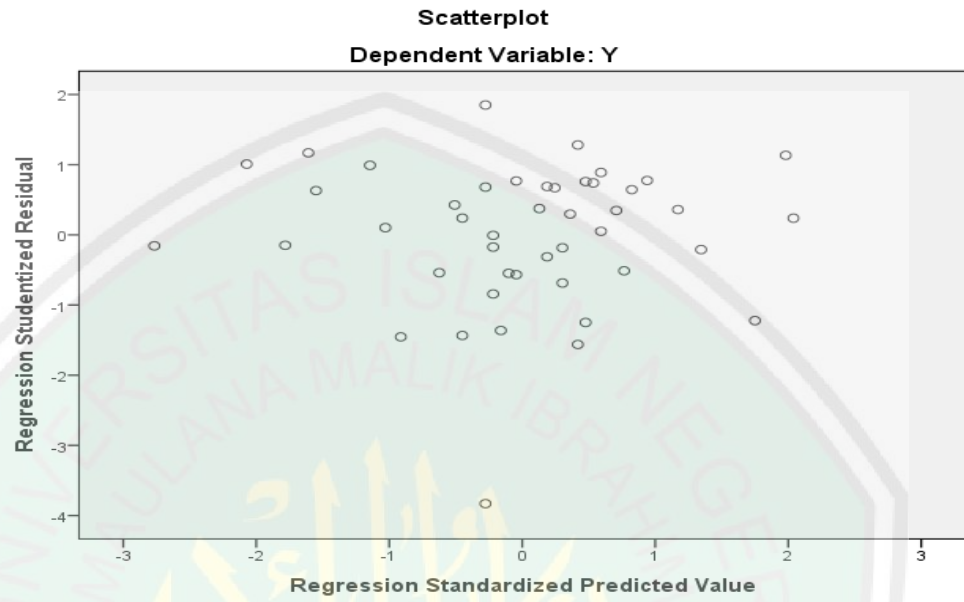
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Linearitas

Variabel	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Ket.
Layanan Bimbingan dan Konseling (X)	0,999	0,05	Sig > Alpha	Linear

3. Uji Heteroskedastisitas



LAMPIRAN 8

1. Output Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,322 ^a	,104	,083	6,059

a. Predictors: (Constant), X

2. Output SPSS Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,467	7,237		3,795	,000
	X	,118	,053	,322	2,231	,031

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 9**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Miftachul Taufiqi
 NIM : 13130051
 Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 26 Juli 1994
 Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/Pendidikan IPS
 Tahun Masuk : 2013
 Alamat Rumah : Jl. Jalak RT.02 RW.04 Dsn. Jungkir Ds.
 Watudakaon Kec. Kesamben Kab. Jombang
 No Tlp Rumah/HP : 085746370792
 Alamat Email : Taufiqi_kichi@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1	MI	MI Muftadi'ul Ulum Carangrejo	2007
2	MTsN	MTsN Kesamben Jombang	2010
3	MAN	MAN Tambakberas Jombang	2013
4	S1	UIN MALIKI Malang	2017

LAMPIRAN 10

FOTO PENELITIAN



Penjelasan mengenai tata cara mengisi angket



Siswa kelas XI IPS mengisi angket didampingi oleh guru



Wawancara peneliti dengan guru BK

LAMPIRAN 11



MAJELIS PENDIDIKAN DAN MENENGAH KOTA MALANG
MA MUHAMMADIYAH 1 MALANG
"MAMUMTAZA"

(MA MUHAMMADIYAH 1 ZAIDA (PLUS))

STATUS : TERAKREDITASI "A" | NSM : 131235730010

Jl. Baiduri Sepah No. 27 (Simpang Tlogomas III) Telp. (0341) 571010 Malang
Email : mamuhammadiyah1mlg@yahoo.co.id | Website : <http://www.mamuhammadiyah1.sch.id>



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : IIIA/4.a/ 401- KET/F/ V /2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MA Muhammadiyah 1 Malang dengan ini menerangkan:

Nama : Miftachul Taufiqi

NIM : 13130051

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Telah melaksanakan penelitian di MA Muhammadiyah 1 Malang untuk menyelesaikan tugas Skripsi dengan judul : “ Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Kedisiplinan siswa dalam Pembelajaran IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang “.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar - benarnya, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Mei 2017

Kepala MA Muhammadiyah I Malang



Muzainah, S.Ag

NIP. 196806162001122001